

**PENGAMALAN TAREKAT QĀDIRIYYAH
NAQSYABANDIYYAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL MUTTAQIN
DAWUHAN MADUKARA BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh

**SYOVI NUR HIDAYATI
NIM. 1817402295**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syovi Nur Hidayati

NIM : 1817402295

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqysabandiyyah dalam Pembentukan Akhlak Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Dawuhan Madukara Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Oktober 2022
Saya yang menyatakan,



Syovi Nur Hidayati
NIM. 1817402295

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Pengamalan Tarekat Qoodiriyyah Naqsyabandiyyah dalam Pembentukan Akhlak Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

ORIGINALITY REPORT

23%	23%	9%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	Dewi Kania Izmayanti, Syahrial Syahrial, Nolia Sri Wahyuni. "Implications of Learning About Japanese Language and Culture for the Japanese Department Alumni Living in Japan", KnE Social Sciences, 2022 Publication	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENGAMALAN TAREKAT QĀDIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUL MUTTAQIN DAWUHAN MADUKARA BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh: Syovi Nur Hidayati (NIM. 1817402295), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 16 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 01 Desember 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002

H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19731104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Syovi Nur Hidayati
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Syovi Nur Hidayati
NIM : 1817402295
Jenjang : Strata Satu
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dalam Pembentukan Akhlak Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Dawuhan Madukara Banjarnegara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 31 Oktober 2022
Pembimbing,


Dr. H. Rohmad, M.Pd.

NIP. 19661222 199103 1 002

PENGAMALAN TAREKAT QĀDIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL MUTTAQIN DAWUHAN MADUKARA BANJARNEGARA

Oleh: Syovi Nur Hidayati
NIM. 1817402295

ABSTRAK

Seiring kemajuan zaman dan mudahnya mendapat informasi, faktor lingkungan, pergaulan, dan pemilihan teman dapat menjadi pengaruh buruk bagi kepribadian manusia. Karenanya, pembentukan akhlak yang baik sangat penting dalam rangka pembentukan karakter dan kepribadian sesuai tuntunan al-Qur'an dan hadis guna tercapainya kehidupan sejahtera dunia dan akhirat. Dalam pembentukan akhlak, manusia mampu menjalani proses pendekatan kepada Tuhan dengan jalan pencapaian jiwa yang suci melalui tarekat. Selain menjadi pusat pembelajaran agama Islam, pondok pesantren juga menjadi salah satu lembaga yang berfungsi sebagai pusat tarekat. Santri dibimbing untuk mengamalkan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah guna mencapai semua kebaikan, menjauhi dari semua keburukan lahir dan batin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Dawuhan, Madukara, Banjarnegara. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan studi fenomenologi yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin. Pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu: 1) Berdasarkan kategori pelaksanaan (individu dan jamaah); 2) Berdasarkan kategori kurun waktu (amalan harian zikir, amalan mingguan khataman, dan amalan bulanan manakib). Melihat dari konsep akhlak, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin yang dihubungkan dengan jalan pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dapat diperoleh proses pembentukan akhlak manusia yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. Pembentukan akhlak tidak terjadi secara langsung, hal ini dibuktikan dengan pengalaman santri yang telah mengamalkan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam tidak lain menjadikan seluruh manusia untuk menghambakan diri kepada Allah SWT, dengan cara: menauhidkan Allah, taubat, *husnuḥan* (baik sangka), *zkrullāh* (mengingat Allah), tawakal, dan *taḍarru* (merendahkan diri kepada Allah).

Kata Kunci: pembentukan akhlak, Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah, santri pondok pesantren.

**THE IMPLEMENTATION OF THE TAREKAT QĀDIRIYYAH
NAQSYABANDIYYAH IN THE ESTABLISHMENT OF THE CHARACTERISTICS
OF STUDENTS ROUDLOTUL MUTTAQIN ISLAMIC BOARDING SCHOOL
DAWUHAN MADUKARA BANJARNEGARA**

By: Syovi Nur Hidayati
NIM. 1817402295

ABSTRACT

As the times progress and it is easy to get information, environmental factors, association, and the selection of friends can be a bad influence on human personality. Therefore, the formation of good morals is very important in the context of character and personality formation according to the guidance of the Qur'an and hadith in order to achieve a prosperous life in the world and the hereafter. In the formation of morals, humans are able to undergo the process of approaching God by way of achieving a holy soul through the tarekat. In addition to being a center for Islamic religious learning, Islamic boarding schools are also one of the institutions that function as the center of the tarekat. Students are guided to practice the practice of the Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah in order to achieve all goodness, stay away from all external and spiritual ugliness. This study aims to describe and analyze how the practice of the Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah in the moral formation of the students of the Roudlotul Muttaqin Islamic Boarding School Dawuhan, Madukara, Banjarnegara. This research uses a descriptive qualitative research type with a phenomenological study conducted at the Roudlotul Muttaqin Islamic Boarding School. The practice of the Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah at the Roudlotul Muttaqin Islamic Boarding School can be divided into two categories, namely: 1) Based on the category of implementation (individual and congregation); 2) Based on the category of time period (daily practice of remembrance, weekly practice of khataman, and monthly practice of manakib). Looking at the concept of morality, the researcher concludes that Islamic religious education at the Roudlotul Muttaqin Islamic Boarding School which is connected with the way of practicing the Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah can be obtained through the process of forming human morals that regulates human relations with Allah SWT. Moral formation does not occur directly, this is evidenced by the experience of students who have practiced the Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah. Therefore, the purpose of Islamic education is none other than to make all humans to serve themselves to Allah SWT, by means of: worshiping Allah, repentance, *ḥusnuẓan* (good thoughts), *zikrullāh* (remembering Allah), tawakal, and *taḍarru* (humble oneself to Allah).

Keywords: moral formation, Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah, Islamic boarding school students.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Di bawah ini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ḍal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (denan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftog* dan vokal rangkap atau *diftog*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـِ	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـَـُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ...ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ىِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرِّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *bi qaulinā Alḥamdu lillāhi rabbil `ālamīn*, atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahman-Nya, Allah SWT memberikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan serta dengan rahim-Nya, Allah SWT memberi nikmat yang tak terkira.

Salawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, nabi *uswatun-ḥasanah* bagi umatnya dan nabi terakhir yang menjadi panutan dalam hidup di dunia hingga akhirat. Semoga kelak sebagai umat muslim dapat mendapat syafaat dari beliau. *Āmīn, āmīn yā rabbal `ālamīn*.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan segenap kemampuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dalam Pembentukan Akhlak Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Dawuhan Madukara Banjarnegara”, namun peneliti menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian terdapat kesulitan dan tantangan yang dihadapi. Berkat rida dari Allah SWT serta bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Maka dari itu dengan kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:


1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto; Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I; Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II; dan Dr. Hj.Sumarti, M.Ag Wakil Dekan III, yang telah membina peneliti selama menempuh pendidikan.
2. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto; Dwi Priyatno, S.Ag., M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam; dan H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I. Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian pendidikan.

3. Muhammad Sholeh, M.Pd.I. Dosen Pembimbing Akademik Kelas PAI G Angkatan 2018 yang senantiasa membimbing dan mengarahkan mahasiswa selama menempuh pendidikan.
4. Dr. H. Rohmad, M.Pd. Dosen Pembimbing peneliti. Terimakasih tak terhingga atas semua bimbingan, dukungan, semangat, dan kesabaran yang diberikan dalam mendampingi peneliti selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti selama masa pendidikan.
6. Abah K.H. Muhammad Mukti selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto beserta keluarga *ndalem* yang peneliti harapkan barakah ilmunya.
7. Kiai Muhammad Masruri serta jajaran pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Desa Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan saluran seluas-luasnya dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Santri-santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Desa Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian ini.
9. Ibu Sumarni dan bapak Warno Edi Suwarno, orang tua peneliti yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang, doa dan keringat pengorbanan untuk peneliti. Semoga surga menjadi tempat terbaik ibu dan bapak.
10. Kakak peneliti mba Astri Wahdini Octaviana serta keluarga besar peneliti yang selalu memberikan motivasi, doa dan dukungan baik moril maupun materiel.
11. Teman-teman seperjuangan PAI-G 2018 serta teman seperjuangan perkuliahan Syifaus, Endah, dan Afifah yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

12. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto sejak 2018 hingga saat ini, dan Qoriati, Ayu Fatimah, serta Shofiyatun, yang selalu mau berbagi kisah dan saling menyemangati.
13. Teman peneliti Ahmad Arifin yang selalu memberikan bantuan baik moril maupun materiel serta saudara Afrianto, bapak Muhammad Raban, dan mba Turyati yang telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi.
14. Serta seluruh pihak yang telah membantu dan memotivasi peneliti sampai terlaksananya penelitian ini hingga proses akhir.

Semoga semua partisipasi yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya serta terbuka atas kritik dan saran yang membangun untuk proses penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya. *Āmīn, āmīn yā rabbal `ālamīn.*

Purwokerto, 31 Oktober 2022
Peneliti,



Syovi Nur Hidayati
NIM. 1817402295

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK INDONESIA	vi
ABSTRAK INGGRIS	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Konseptual	11
1. Akhlak Santri	11
2. Tarekat Qādiriyyah Naqsabandiyyah	17
3. Hubungan Pesantren dan Tarekat	22
B. Penelitian Terkait	23
1. Jurnal	23
2. Skripsi	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	26
C.	Subjek dan Objek Penelitian	27
D.	Teknik Pengumpulan Data	29
E.	Uji Kredibilitas Data Triangulasi	31
F.	Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		34
A.	Deskripsi Data	34
1.	Sejarah Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin.....	34
2.	Program Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin.....	35
3.	Sejarah Amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin	41
4.	Pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah.....	44
5.	Pengalaman Santri dalam Mengamalkan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah	47
B.	Analisis Data	51
1.	Kebermaknaan Hidup Santri selama Mengamalkan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah.....	51
2.	Pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dalam Pembentukan Akhlak Santri	54
BAB V PENUTUP.....		62
A.	Simpulan.....	62
B.	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN-LAMPIRAN		I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		XXX

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin	36
Tabel 2: Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin.....	38
Tabel 3: Kegiatan Tahunan Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin	39
Tabel 4: Jadwal Ngaji Santri Kelas Ibtida.....	40
Tabel 5: Jadwal Ngaji Santri Kelas Jurumiyah	40
Tabel 6: Jadwal Ngaji Santri Kelas As Sorof.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Lafaz Istigfar dalam Amalan Harian Zikir I.....	56
Gambar 2: Lafaz Istigfar dalam Amalan Harian Zikir II.....	57



DAFTAR SINGKATAN

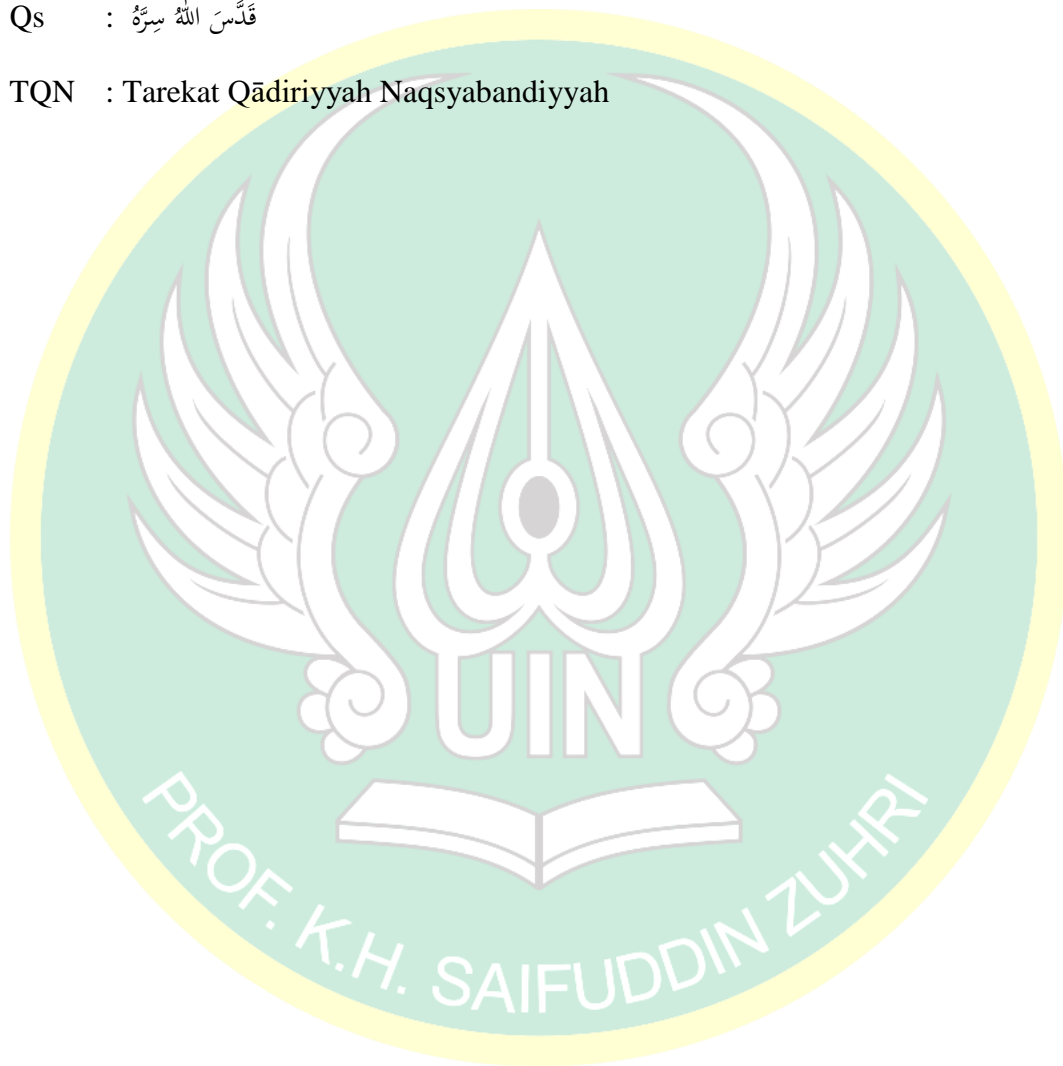
SAW : صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

SWT : سُُبْحَانَكَ وَتَعَالَى

Ra : رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

Qs : قَدَّسَ اللهُ سِرَّهُ

TQN : Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara dengan Pengasuh.....	I
Lampiran 2 : Hasil Wawancara dengan Pengurus	IV
Lampiran 3 : Hasil Wawancara dengan Santri.....	VIII
Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan	XVIII
Lampiran 5 : Daftar Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin.....	XX
Lampiran 6 : Amalan Harian Zikir.....	XXI
Lampiran 7 : Profil Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin	XXIV
Lampiran 8 : Jadwal Ngaji Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin ...	XXVII
Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian	XXIX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan, akhlak merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kepribadian manusia. Seperti telah disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, Pasal 3, bahwasannya “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹.

Pada ranah pendidikan Islam, pembentukan akhlak merupakan salah satu bagian dari tujuan kurikulum pendidikan Islam. Pembentukan akhlak yang baik sangat penting dalam rangka pembentukan karakter dan kepribadian seorang muslim sesuai tuntunan al-Qur’an dan hadis guna tercapainya kehidupan sejahtera dunia dan akhirat². Pendidikan akhlak tidak akan pernah terlepas dari ajaran Islam, karena akhlak merupakan seluruh aspek kehidupan manusia baik individu (perseorangan) maupun kelompok³. Pendidikan akhlak dibawa sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT menjadi rasul, sebagaimana hadis nabi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”⁴.

¹ Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diakses dari https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf pada 30 Agustus 2022 pukul 23.02 WIB.

² Adiyana Adam et al., “Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial Di Desa Togolua,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): 156.

³ Hamzah and Nasrul, “Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Dalam Membangun Pendidikan Akhlak Mulia,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 117.

⁴ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *ash-Shahihah*, diakses dari https://www.carihadis.com/Shahih_Adabul_Mufrad_Terjemah/119 pada 8 September 2022 pukul 20.17 WIB.

Berdasarkan hadis tersebut, beberapa ulama mengatakan bahwa nabi tidak semata-mata fokus berdakwah pada akhlak, namun bagaimana menjadikan akidah Islam sebagai asas peradabannya dan penegakkan syariat Islam *Kāffah* sebagai bangunannya sehingga membuahkan masyarakat yang berakhlakul karimah⁵. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an⁶:

...الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا... ﴿٥٣﴾

“...Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah aku ridai Islam sebagai agamamu...”
(Q.S. al-Maidah/5: 3)

Berkaitan dengan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa agama Islam menjadi sempurna dengan diutusnya nabi sebagai penyempurna akhlak. Karena seyogyanya pendidikan agama ditempuh manusia untuk memajukan dan menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak generasi penerus bangsa⁷. Dilihat dari kitab hadis sembilan imam yang masyhur, yaitu Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Tirmidzi, Sunan Abu Daud, Sunan Nasai, Sunan Ibnu Majah, Musnad Darimi, Muwatho Malik, dan Musnad Ahmad, ada lebih dari 132 hadis yang menyebutkan mengenai akhlak, karenanya akhlak menjadi suatu hal yang penting dikaji dalam berbagai aspek kehidupan⁸.

Selain mengunggulkan pembentukan akhlak manusia, Islam merupakan agama yang mengatur hubungan baik manusia dengan Tuhannya. Oleh karena itu, Islam sangat menghormati keberadaan manusia. Dalam pembentukan akhlak, manusia mampu menjalani proses sebagai upaya pendekatan pada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya, salah satunya dengan jalan

⁵ Wawancara dengan Rahman, pada hari Rabu 31 Agustus 2022 secara daring melalui Media Sosial *Instagram*.

⁶ Kementerian Agama RI, *Website Qur'an Kemenag*, diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/5> pada tanggal 6 September 2022 pukul 10.48 WIB.

⁷ Ilham Jaya Putra and Indah Muliati, “Strategi Pembentukan Akhlak Terhadap Lingkungan di Sekolah Dasar Islam,” *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 106.

⁸ Anonim, *Cari Hadis*, diakses dari <https://www.carihadis.com/?teks=akhlak&perintah=Cari%21> diakses pada 7 September 2022 pukul 12.24 WIB.

menuju pencapaian jiwa yang suci yaitu melalui pendekatan zuhud atau dikenal dengan pendekatan tasawuf⁹.

Menurut Samsul Munir Amin, tasawuf ialah usaha melatih jiwa yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, yang dapat membebaskan manusia dari segala pengaruh kehidupan duniawi untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sehingga jiwanya menjadi bersih, mencerminkan akhlak mulia, dan menemukan kebahagiaan spiritualitas¹⁰.

Kajian tasawuf tidak lain ialah mengutamakan kebersihan hati dan kesucian jiwa, mementingkan aktivitas untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sampai kepada-Nya. Dengan demikian, seluruh bagian kehidupan dipenuhi dengan jiwa yang ingat kepada Sang Pencipta¹¹.

Kaum sufi membagi ajaran ilmu tasawuf ke dalam ilmu lahiriah dan ilmu batiniah, yang mana kedua aspek itu terkandung dalam empat kelompok¹², yaitu:

1. Syariat

Menurut kaum sufi, syariat dipandang sebagai ajaran Islam yang bersifat lahiriah. Karena syariat adalah segala peraturan agama yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Bagi seseorang yang ingin memasuki dunia tasawuf harus lebih mengetahui secara mendalam hukum syariat.

2. Tarekat

Tarekat merupakan jalan menuju penghambaan kepada Allah. Perjalanan ini sudah mulai bersifat batiniah, yaitu amalan lahir yang disertai dengan amalan batin. Seseorang harus memperbanyak zikir kepada Allah, dengan latihan, pejuangan, ketekunan, kesungguhan, serta kesabaran.

3. Hakikat

Hakikat dapat diartikan sebagai kebenaran sejati dan mutlak. Jelasnya hakikat yaitu terbukanya dinding penghalang antara manusia dengan Pencipta dari hawa nafsu dan kecenderungan duniawi.

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2012), 10.

¹⁰ Amin, *Ilmu Tasawuf*, 9.

¹¹ Amin, *Ilmu Tasawuf*, 34.

¹² Amin, *Ilmu Tasawuf*, 47–53.

4. Makrifat

Makrifat dapat diartikan sebagai tahap mengenal Allah dengan sebenarnya dan sedekat-dekatnya. Makrifat dapat dicapai dengan melakukan syariat, menempuh tarekat, dan memperoleh hakikat. Apabila syariat dan tarekat dapat dikuasai, maka timbullah hakikat sebagai perbaikan keadaan, sedangkan tujuan akhir makrifat, yaitu mengenal Allah dan mencintai-Nya dengan sungguh-sungguh.

Tasawuf menawarkan peningkatan akhlak melalui tarekat. Tarekat merupakan wadah tasawuf yang terlembagakan¹³. Istilah tarekat itu tidak saja ditujukan pada aturan dan cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang guru ataupun murid. Tetapi tarekat meliputi segala aspek yang diajarkan agama Islam, seperti salat, puasa, zakat, dan haji yang semuanya itu merupakan jalan mendekatkan diri kepada Allah¹⁴.

Hamzah dan Nasrul menyebutkan bahwa seiring kemajuan zaman dan masuknya para guru mursyid membawa sentuhan nilai-nilai keislaman, maka secara berangsur kebiasaan dan cara pandang masyarakat mulai mengalami perubahan termasuk dalam perihal akhlak terhadap Allah SWT¹⁵. Menurut Sri Mulyati, tarekat yang berkembang di Indonesia ada delapan, yaitu: tarekat Qādiriyyah, tarekat Syadziliyyah, tarekat Naqsyabandiyyah, tarekat Khalwatiyyah, tarekat Syattariyyah, tarekat Sammaniyah, tarekat Tijaniyyah, dan Tarekat Qādiriyyah wa Naqsyabandiyyah (TQN)¹⁶. Tarekat Qādiriyyah dan tarekat Naqsyabandiyyah merupakan dua tarekat yang berasal dari luar Nusantara, sedangkan pencetus gabungan dua tarekat ini yaitu tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah ialah ulama asli Indonesia, yaitu Syekh Ahmad Khatib Sambas.

¹³ Siswoyo Aris Munandar, Sigit Susanto, and Wahyu Nugroho, "Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 16, no. 1 (2020): 36.

¹⁴ Amin, *Ilmu Tasawuf*, 297.

¹⁵ Hamzah and Nasrul, "Kontribusi Tarekat Naqsabandiyyah...," 121.

¹⁶ Sri Mulyati, *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2004), 25.

Nama beliau terkenal dengan sebutan nama Sambas, sebuah tempat yang terletak di utara Pontianak, Kalimantan Barat¹⁷.

Pengamalan Tarekat Qādiriyyah Wa Naqsyabandiyyah senantiasa menjelaskan tata cara salat yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan dalam agama Islam, memberikan pemahaman akan pentingnya salat lima waktu, yang mana salat itu sendiri sebagai tiangnya agama. Selain itu, Tarekat Qādiriyyah Wa Naqsyabandiyyah juga mengedepankan akhlak dalam beribadah kepada Allah SWT, salah satunya dengan cara memakai pakaian terbaik dan memakai wangi-wangian¹⁸.

Pengkajian tarekat tersebut dapat ditempuh di berbagai macam lembaga. Adapun lembaga pendidikan secara garis besar terbagi menjadi dua jenis yaitu pendidikan formal dan nonformal¹⁹. Contoh pendidikan formal yang dilakukan secara terstruktur dan berjenjang ialah sekolah, sedangkan contoh pendidikan nonformal ialah rumah atau keluarga, majelis di masjid, madrasah diniyah, pondok pesantren yang pengajarannya fokus pada pengetahuan agama atau bahkan lembaga tarekat sendiri²⁰.

Pondok pesantren ialah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang fokus pengajarannya untuk membedah ilmu keagamaan, baik ilmu fikih, tafsir, dan bahasa Arab²¹. Keunggulan pendidikan pondok pesantren ialah tidak ada batas usia peserta didik dalam menempuh pendidikan, waktu belajar seumur hidup dan selama dua puluh empat jam banyak nilai-nilai pendidikan yang diajarkan²².

Bersamaan dengan kondisi yang sekarang, santri pelajar sekolah menengah kesehariannya sebagian waktu di sekolah. Selain itu, lembaga pendidikan formal yang menjadi tempat belajar santri ada yang berbeda yayasan. Sehingga pergaulan

¹⁷ Mulyati, *Mengenal Dan Memahami...*, 253.

¹⁸ Ahmad Syaifullah and Khoirul Anwar, "Peran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan dan Kesadaran Sosial Di Dusun Panyeretan Desa Sidamukti Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap," *Jurnal Health Sains* 2, no. 12 (2021): 2219.

¹⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKS Pelangi Aksara, 2016), 122.

²⁰ Hamzah and Nasrul, "Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah...", 117.

²¹ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 64–65.

²² Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 152.

bebas yang terjadi di sekolah bisa menjadi salah satu penyebab menurunnya kualitas akhlak santri²³. Di sisi lain, pemilihan teman dan lingkungan memiliki pengaruh dalam pembentukan kepribadian santri. Bagaimanapun juga, kenyataan yang ada ialah tidak setiap pondok pesantren berfungsi sebagai pusat tarekat, melainkan berfungsi sebagai institusi pembelajaran agama Islam²⁴.

Setiap pondok pesantren memiliki cara dan metode tersendiri dalam mendidik para santri. Sejak awal pendirian Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, fungsi utamanya ialah sebagai pesantren pembelajaran agama Islam. Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin dalam mendidik dan memberi pengajaran melakukan hal yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren umumnya. Santri belajar ilmu *alat*, fikih, dan *kitab kuning* lainnya. Namun seiring kemajuan zaman dan mudahnya mendapat informasi, santri juga dibimbing untuk mempraktikkan amalan-amalan agar dapat memupuk akhlak yang baik dalam dirinya. Tarekat yang dijalankan di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin ialah Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah Ma'had Suryalaya, adapun amalan yang dipraktikkan yaitu amalan harian, mingguan, dan bulanan²⁵.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada Bulan November 2021, diperoleh informasi bahwa Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin telah mengamalkan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah seperti zikir *Lā ilāha Illallāh* setiap selesai salat, khataman setiap selesai salat Magrib dilanjut salat sunah secara berjamaaah dan manakib setiap satu bulan sekali tepatnya pada malam Sabtu Wage. Dengan demikian, hal ini perlu diteliti guna mewujudkan tujuan pendidikan nonformal pada umumnya dan khususnya pada pembentukan akhlak santri pondok pesantren. Berangkat dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, hal ini menarik peneliti untuk meneliti dengan judul penelitian **“Pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah**

²³ Darrotul Jannah and Khaerul Wahidin, “Upaya Kyai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah Di Pondok Pesantren,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 4.

²⁴ Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah Dengan Referensi Utama Suryalaya* (Jakarta: Kencana, 2010), 208.

²⁵ Observasi Pendahuluan, Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada Hari Jum`at 12 November 2021

dalam Pembentukan Akhlak Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Dawuhan Madukara Banjarnegara”.

B. Definisi Konseptual

Supaya penelitian ini lebih jelas, fokus, dan mudah dipahami pembaca serta untuk mengurangi kesalahan pemahaman lain tentang uraian yang akan dibahas, maka perlu diuraikan mengenai pengertian istilah dan ruang lingkupnya.

1. Akhlak Santri

Akhlak secara bahasa berarti moral, budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat²⁶. Secara istilah, *akhlak* ialah sifat yang melekat pada jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *santri* berarti orang yang mendalami agama Islam; orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh²⁷. Kata *santri* berasal dari bahasa Jawa *cantrik* mengandung arti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun perginya atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu ilmu kepadanya²⁸.

Sehingga akhlak santri bisa diartikan sebagai suatu sifat yang melekat pada seorang pencari atau penuntut ilmu, yang timbul tanpa suatu pertimbangan baik akhlak tercela maupun akhlak terpuji.

2. Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah

Pengertian *tarekat* dari segi bahasa berasal dari kata bahasa Arab طَرِيقَة, yang artinya jalan, keadaan, aliran dalam garis-garis sesuatu²⁹. Jadi, tarekat ialah sesuatu yang diyakini sebagai salah satu jalan dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan maksud menghindari segala kecintaan pada duniawi dan menuju kebenaran yang *haq*.

²⁶ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2019), 13.

²⁷ “Santri”. *KBBI Daring Edisi III*, Indonesia: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), 2021 diakses dari <https://www.kbbi.web.id/santri> pada 1 September 2022 pukul 00.11 WIB.

²⁸ Ramania Qurhna Melia et al., “Karakter Religius Antara Santri Dan Non Santri: Sebuah Analisis,” *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 2, no. 1 (2022): 10.

²⁹ Asmail Azmy, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 101.

Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah merupakan organisasi keagamaan yang bergerak dalam mensosialisasikan ajaran-ajaran Islam melalui suatu amalan yang dapat melatih jiwa untuk senantiasa dekat dengan Tuhannya orang Islam, Allah SWT.

Jadi dapat ditarik kesimpulan, pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara terus menerus guna menghindari keduniawian dan memperoleh jalan kebenaran dalam pendekatan kepada Tuhan secara *haq* dengan suatu amalan yang khas.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Dawuhan Madukara Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang dikehendaki adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Dawuhan Madukara Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi keilmuan dalam pendidikan atau pembentukan akhlak melalui tarekat pada umumnya, dan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah pada khususnya.

b. Secara Praktis

1) Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan pertimbangan serta peninjauan agar dapat memperhatikan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dalam pembentukan akhlak santri dan diharapkan berguna bagi perkembangan kemajuan pendidikan di pondok pesantren.

- 2) Bagi santri, diharapkan sebagai masukan untuk seluruh santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Dawuhan dalam membentuk akhlak yang baik.
- 3) Bagi peneliti sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir dan memberikan pengalaman serta pemahaman mengenai pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah.
- 4) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi dorongan dan referensi untuk penelitian sejenis atau selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian merupakan penjelasan singkat untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi skripsi. Adapun sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari Sampul Depan, Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Hasil Lolos Cek Plagiasi, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak dan Kata Kunci, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Singkatan dan Daftar Lampiran.

Bagian utama terdiri dari bab pertama Pendahuluan memuat: Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar pembaca memahami arah penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab kedua Landasan Teori memuat: Kerangka Konseptual dan Penelitian Terkait. Bagian ini memuat konsep teori-teori dari beberapa tokoh untuk memperkuat komponen dalam pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dan akhlak santri, serta memuat kajian-kajian jurnal dan skripsi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab ketiga Metode Penelitian memuat: langkah-langkah yang dilakukan peneliti guna memperoleh hasil yang valid dalam mengumpulkan data, antara lain: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Kredibilitas Data Triangulasi dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat: Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, Pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah, Pengalaman Santri dalam Mengamalkan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah, Kebermaknaan Hidup Santri selama Mengamalkan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah, serta Pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dalam Pembentukan Akhlak Santri.

Bab terakhir Penutup memuat: Simpulan dan Saran dari hasil akhir penelitian.

Bagian akhir merupakan bagian yang berisi Daftar Pustaka, Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Peneliti.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Akhlak Santri

a. Pengertian Akhlak

Menurut Nasrul HS, *akhlak* ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat³⁰. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *akhlak* berarti budi pekerti, kelakuan³¹. Hal ini sesuai yang disebut pada ayat al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”
(Q.S. al-Qalam/68: 4)³²

Akhlak adalah suatu sistem yang lengkap dan terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Menurut Samsul Munir Amin, akhlak terbagi menjadi dua macam³³ yaitu:

1) Akhlak *Dharuri*

Akhlak *dharuri* adalah akhlak yang asli, tanpa memerlukan latihan dan didikan yang merupakan pemberian langsung dari Tuhan dan hanya diberikan pada manusia-manusia pilihan yaitu para nabi dan rasul.

2) Akhlak *Muhtasabi*

Akhlak *muhtasabi* adalah akhlak yang perlu dicari dan diupayakan dengan jalan didikan, latihan dan kebiasaan, sehingga terbentuk akhlak yang baik pada diri manusia biasa.

³⁰ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 1.

³¹ “Akhlak”. *KBBI Daring Edisi III*, Indonesia: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), 2021 diakses dari <https://kbbi.web.id/akhlak> pada 13 Agustus 2022 pukul 10.03 WIB.

³² Kementrian Agama RI, *Website Qur'an Kemenag*, Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/68> pada tanggal 6 September 2022 pukul 10.58 WIB.

³³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 84.

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada diri seseorang tanpa perlu pertimbangan dan pemikiran. Akhlak sebenarnya berasal dari keadaan mental seseorang yang sudah tertanam lama sehingga menjadi kebiasaan, sehingga dalam perbuatan tersebut tidak perlu memikirkannya. Keadaan tersebut dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik menurut pandangan syariat Islam yang disebut dengan akhlak terpuji. Namun, jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan-perbuatan yang dilanggar oleh syariat Islam, ia adalah akhlak tercela³⁴.

b. Pengertian Santri

Santri ialah sebutan bagi pencari ilmu atau peserta didik yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan pondok pesantren. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *santri* berarti orang yang mendalami agama Islam; orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh³⁵. Kata *santri* berasal dari bahasa Jawa *cantrik* mengandung arti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun perginya atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu ilmu kepadanya³⁶.

Jadi, akhlak santri bisa diartikan sebagai perbuatan-perbuatan terpuji yang melekat dan muncul dari diri seseorang tanpa adanya pemikiran yang panjang yang dijadikan sebagai cerminan diri mereka sendiri.

c. Macam-macam Akhlak

Adapun macam-macam akhlak yang berkaitan dengan tarekat ialah akhlak yang mengatur hubungan manusia dengan Allah. Samsul Munir membagi akhlak sebagai berikut³⁷:

1) Akhlak terhadap Allah

Kehidupan manusia dengan Allah diatur dalam aturan agama Islam. agama Islam mengajarkan tata krama kepada manusia agar dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan Allah secara baik dan benar.

³⁴ Amin, *Ilmu Akhlak*, 6.

³⁵ "Santri". *KBBI Daring Edisi III*, Indonesia: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), 2021 diakses dari <https://www.kbbi.web.id/santri> pada 1 September 2022 pukul 00.11 WIB.

³⁶ Melia et al., "Karakter Religius...", 10.

³⁷ Amin, *Ilmu Akhlak*, 182–198.

Nilai-nilai itu dapat terlihat secara rinci dalam ibadah seperti ibadah salat, puasa, dan ibadah-ibadah yang lainnya. Agama Islam menanamkan keyakinan yang kuat pada manusia bahwasannya Allah itu satu dan berkuasa atas segala sesuatu yang bahkan tidak sampai pada akal manusia³⁸.

Adapun wujud dari akhlak terpuji yang dilakukan oleh seorang hamba Allah adalah sebagai berikut:

a) Menauhidkan Allah

Dasar agama Islam ialah iman, yang dimaksud iman adalah mempercayai akan adanya Allah, malaikat Allah, rasul Allah, kitab Allah, hari akhir dan qadha qadar Allah. Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk meng-Esakan Allah secara mutlak, tanpa terkecuali, inilah yang disebut tauhid. Karena jika seorang manusia mengakui Tuhan lebih dari satu, hal tersebut tergolong ke dalam dosa besar yang tidak akan Allah ampuni.

Menauhidkan Allah merupakan substansi dari akhlak terpuji yang semua itu menjadi dasar dalam pembentukan nilai-nilai akhlak mulia bagi manusia.

b) Taubat

Taubat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan sebelumnya, lalu berusaha menjauhinya sampai benar-benar tidak melakukannya lagi dan menggantinya dengan senantiasa berbuat kebaikan. Adapun jika dosa yang manusia perbuat berhubungan dengan hak kepemilikan, maka wajib mengembalikan kepemilikan tersebut, jika berbentuk harta maka harus mengembalikannya, jika berbentuk tuduhan maka meminta maaf, jika berbentuk ghibah maka meminta halalnya.

c) *Husnuzan* (Baik Sangka)

Berbaik sangka kepada Allah dapat ditunjukkan dengan ketaatan yang sungguh-sungguh kepada Allah. Karena semua yang Allah

³⁸ Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia...*, 24-25.

berikan kepada hamba-Nya pastilah yang terbaik dan dengan prasangka yang baik itu pula hati bisa menjadi tenteram serta damai pikirannya. Selain itu, manusia dalam menjalani kehidupannya akan merasakan kedamaian dan ketenangan jiwa, karena prasangka Allah sesuai dengan pasangka manusia.

d) *Zikrullāh* (Mengingat Allah)

Zikrullāh merupakan salah satu perantara yang menunjukkan adanya hubungan antara manusia dan Allah di mana saja serta kapan saja. Zikir merupakan ibadah yang disukai Allah SWT, bahkan nilai kebaikannya lebih besar dari jihad dengan harta dan jiwanya. Walaupun zikir adalah ibadah yang ringan, namun pahala dan hikmah yang terkandung dibalikny bernilai besar.

e) Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan sepenuh hati semua urusan kepada Allah SWT untuk memperoleh hal yang diharapkannya. Tauhid menjadi dasar manusia untuk bersikap tawakal. Selain itu usaha dari manusia juga menjadi syarat akan sikap tawakal.

f) *Taḍarru* (Merendahkan Diri kepada Allah)

Taḍarru berarti ibadah atau suatu permohonan manusia kepada Allah dengan penuh kerendahan diri dan sepenuh hati. Sadarnya manusia sebagai makhluk yang pasti ada *Khaliq*, maka mengharuskan manusia untuk tunduk dan patuh kepada Allah SWT.

2) Akhlak terhadap Rasulullah

- a) Mencintai Rasulullah
- b) Mengikuti dan menaati Rasulullah
- c) Mengucapkan salam dan salawat kepada Rasulullah

3) Akhlak terhadap Diri Sendiri

- a) Sabar
- b) Syukur
- c) Amanat
- d) *Ṣidqu* (jujur)

- e) *Wafa'* (menepati janji)
 - f) *Iffah* (memelihara kesucian diri)
 - g) *Ihsan* (berbuat baik)
 - h) *Al-Haya'* (malu)
- 4) Akhlak terhadap Keluarga
- a) *Birrul walidain* (berbakti kepada orangtua)
 - b) Bersikap baik kepada saudara
 - c) Membina dan mendidik keluarga
 - d) Memelihara keturunan
- 5) Akhlak terhadap Masyarakat
- a) Berbuat baik kepada tetangga
 - b) *Ta`awun* (saling menolong)
 - c) *Tawaddu* (merendahkan diri terhadap sesama)
 - d) Hormat kepada teman dan sahabat
 - e) Silaturahmi dengan kerabat
- 6) Akhlak terhadap Lingkungan
- a) Menjaga lingkungan alam dan sekitar
 - b) Cinta kepada tanah air dan bangsa

Sedangkan menurut Syabuddin Gade, akhlak karimah mencakup segala aspek kehidupan yang mengatur cara berakhlak kepada Tuhan, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan. Adapun pembagiannya ialah sebagai berikut³⁹:

1) Akhlak terhadap Allah

Agama Islam mengajarkan akhlak kepada manusia agar dapat berinteraksi dengan Tuhan secara baik dan benar, semua ini merupakan perwujudan seorang makhluk Allah SWT:

a) Beriman

Dalam Islam, manusia diperintahkan untuk meyakini segenap jiwa dan raganya atas Allah, malaikat-Nya, rasul-Nya, kitab-Nya, hari akhir serta qadha dan qadar Allah. Manusia diperintahkan untuk

³⁹ Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia...*, 49–78.

meng-Esakan Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun. Inilah permulaan pembentukan akhlak yang mulia.

b) Beribadah kepada Allah

Manusia dituntut ibadah kepada Allah dengan cara menjalankan segala yang diperintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang Allah. Ibadah menjadi salah satu upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Semua bentuk ibadah kepada Allah mempunyai nilai guna apabila dilaksanakan dengan tulus-ikhlas serta mengharap rida-Nya. Karena Islam memerintahkan manusia beribadah kepada Allah dengan keikhlasan hati.

2) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Untuk meningkatkan kualitas diri seorang hamba, manusia perlu mencari jalan untuk mengangkat kebaikan kehidupannya. Oleh karena itu, manusia perlu membentuk akhlak yang baik bagi jasmani dan rohaninya, seperti:

- a) Iman kepada Allah
- b) Berbuat jujur
- c) Menunaikan amanah
- d) Menunaikan janji
- e) Ikhlas
- f) Penyantun
- g) Murah hati
- h) Sabar
- i) Hidup hemat
- j) Malu

3) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Dalam berinteraksi sosial, manusia perlu dibangun dan dibina akhlaknya dengan baik. Adapun akhlak yang harus dijadikan acuan yaitu:

- a) Saling mencintai dan kasih sayang
- b) Tolong menolong

- c) Saling pengertian dan menghargai
 - d) Menegakkan keadilan
 - e) Bersikap jujur
- 4) Akhlak terhadap Lingkungan

Tugas melestarikan dan menjaga lingkungan alam sebagai bentuk tanggung jawab seorang khalifah kepada Pencipta. Manusia dapat mengelola alam dengan cara:

- a) Menyayangi alam, tumbuhan, dan binatang
- b) Menggunakan sumber daya secukupnya
- c) Tidak merusak alam dan lingkungan semena-mena

2. Tarekat Qādiriyyah Naqsabandiyyah

a. Pengertian Tarekat

Pengertian *tarekat* dari segi bahasa berasal dari kata bahasa Arab طَرِيقَة, yang artinya jalan, keadaan, aliran dalam garis-garis sesuatu⁴⁰. Dalam Kamus al-Ma'any, طَرِيقَة berarti jalan, metode, prosedur, teknik, proses, cara⁴¹. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *tarekat* adalah jalan, jalan menuju kebenaran (dalam tasawuf), ilmu tasawuf, cara atau aturan hidup dalam keagamaan atau ilmu kebatinan⁴². Asmail Azmy menjelaskan bahwa *tarekat* adalah sekumpulan cara yang bersifat renungan, dan usaha indrawi yang mengantarkan manusia kepada hakikat atau sesuatu yang benar⁴³.

Siswoyo dkk menyebutkan orang yang mengikuti ajaran tarekat mengalami berbagai pengalaman batin tentang makna hidup. Selain itu, mereka juga mendapatkan nasihat-nasihat dan amalan-amalan (wirid) yang

⁴⁰ Azmy, *Akhlak Tasawuf*, 101.

⁴¹ "طَرِيقَة". *Almaany.com dictionary*, معجم المنى, 2016 diakses dari <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-id/%D8%B7%D9%8E%D8%B1%D9%90%D9%8A%D9%82%D9%8E%D8%A9/> pada 11 Agustus 2022 pukul 12.59 WIB.

⁴² "Tarekat". *KBBI Daring Edisi III*, Indonesia: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), 2021 diakses dari <https://kbbi.web.id/tarekat> pada 15 Agustus 2022 pukul 00.10 WIB.

⁴³ Azmy, *Akhlak Tasawuf*, 101.

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebermaknaan tersebut hakikatnya dapat dicapai dengan⁴⁴:

- 1) Menjadi pribadi saleh salehah
- 2) Saling menghormati sesama
- 3) Saling menyayangi sesama
- 4) Saling membantu sesama
- 5) Tidak memusuhi orang lain
- 6) Tirakat (melawan hawa nafsu)
- 7) Selalu meningkatkan kualitas hidup

Menurut Samsul Munir Amin, *tarekat* adalah organisasi sosial sufi yang mempunyai keanggotaan dan aturan-aturan yang wajib ditaati, serta berpusat pada adanya seorang mursyid yang membimbingnya⁴⁵.

Tarekat pada awalnya merupakan suatu metode yang dilakukan oleh seorang sufi secara individual. Kemudian para sufi tersebut mengajarkan pengalamannya kepada para muridnya. Dari sinilah muncul pengertian tarekat merupakan suatu jalan menuju Tuhan dengan bimbingan seorang guru. Sehingga ketika murid yang mengikuti sufi tersebut sudah dikatakan banyak, maka tarekat ini akan diresmikan menjadi suatu lembaga⁴⁶. Namun tarekat ini tidak hanya ditujukan bagi kelompok yang menjadi pengikut mursyid, akan tetapi tarekat meliputi segala aspek ajaran yang ada di dalam agama Islam, seperti salat, puasa, zakat, haji dan semua ibadah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam tarekat yang sudah melembaga ini, di dalamnya tercakup semua aspek ajaran agama Islam, hanya saja semua itu perlu adanya bimbingan dari guru yang disebut mursyid dan suatu baiat atau talkin (petunjuk)⁴⁷.

⁴⁴ Munandar, Susanto, and Nugroho, "Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah....," 43–44.

⁴⁵ Amin, *Ilmu Tasawuf*, 294.

⁴⁶ Witrin Noorjutsiatini, *Manajemen Pendidikan Berbasis Tarekat Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Santri* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 69, accessed August 14, 2022, <https://books.google.co.id/books?id=sAjvEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

⁴⁷ Amin, *Ilmu Tasawuf*, 296–297.

Jadi tarekat ialah sesuatu yang diyakini sebagai salah satu jalan dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan maksud menghindari segala kecintaan pada duniawi dan menuju kebenaran yang *haq*.

b. Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah

Hamzah dan Nasrul menyebutkan bahwa seiring kemajuan zaman dan masuknya para guru mursyid membawa sentuhan nilai-nilai keislaman, maka secara berangsur kebiasaan dan cara pandang masyarakat mulai mengalami perubahan termasuk dalam perihal akhlak terhadap Allah SWT⁴⁸. Menurut Sri Mulyati, tarekat yang berkembang di Indonesia ada delapan, yaitu: tarekat Qādiriyyah, tarekat Syadziliyah, tarekat Naqsyabandiyyah, tarekat Khalwatiyah, tarekat Syattariyyah, tarekat Sammaniyah, tarekat Tijaniyah, dan Tarekat Qādiriyyah wa Naqsyabandiyyah (TQN)⁴⁹. Tarekat Qādiriyyah dan tarekat Naqsyabandiyyah merupakan dua tarekat yang berasal dari luar Nusantara, sedangkan pencetus gabungan dua tarekat ini yaitu Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah ialah ulama asli Indonesia, yaitu Syekh Ahmad Khatib Sambas. Nama beliau terkenal dengan sebutan nama Sambas, sebuah tempat yang terletak di utara Pontianak, Kalimantan Barat⁵⁰.

Samsul Arifin menerangkan bahwa seperti yang sudah diketahui oleh jamaah tarekat pada umumnya, Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah ialah hasil dari penggabungan dua tarekat yang berbeda⁵¹. Di mana ciri khas tarekat Qādiriyyah ialah zikir dengan suara kerasnya (*jahar*) sedangkan ciri khas tarekat Naqsyabandiyyah ialah zikir secara diam (*khafi*). Sedangkan pengajaran dasar diberikan di Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah Ma'had Suryalaya ialah zikir *jahr* dan zikir *khafi*. Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah didirikan oleh Syekh Ahmad Khatib Sambas yang mana beliau berjuang mencari ilmu ke Mekkah pada usia sembilan belas tahun

⁴⁸ Hamzah and Nasrul, "Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah...", 121.

⁴⁹ Mulyati, *Mengenal Dan Memahami...*, 25.

⁵⁰ Mulyati, *Mengenal Dan Memahami...*, 253.

⁵¹ Samsul Arifin, "Dampak Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Pondok Zikir Miftahus Sudur" (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2020).

sampai akhir hayatnya pada tahun 1289 H/1872 M⁵². Karya Syekh Sambas yang terkenal ialah Fath al-`Arifin yang menjelaskan unsur-unsur doktrin sufi sebagai janji kesetiaan (*bai'at*), mengingat Allah (zikir), kewaspadaan perenungan (*murraqaba*), dan rantai spiritual (silsilah) Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah⁵³.

Tarekat Qādiriyyah ialah suatu tarekat yang didirikan oleh Syekh Abdul Qadir al-Jailani, beliau merupakan seorang yang alim dan zuhud serta tidak terikat pada dunia. Tarekat Naqsyabandiyyah ialah suatu tarekat yang didirikan oleh Muhammad bin Bahauddin al-Uwaisi al-Bukhari. Naqsyabandi sendiri berarti lukisan atau ukiran kehidupan yang gaib⁵⁴.

Jadi dapat ditarik kesimpulan, Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah adalah suatu cara yang dilakukan secara terus menerus guna memperoleh jalan kebenaran dalam pendekatan kepada Tuhan secara *haq* dengan suatu amalan yang khas yaitu zikir *jahr* dan zikir *khafi*.

Adapun dalam penulisan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah terdapat beberapa perbedaan. Seperti yang sudah disebutkan di atas, asal kata tarekat dari kata bahasa Arab طَرِيقَة. Peneliti menemukan dalam Kitab `Uqudul Jumān yang mana penulisan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dalam kalimat bahasa Arab dituliskan الطَّرِيقَةُ الْقَادِرِيَّةُ النَّقْشَبَنْدِيَّةُ⁵⁵. Kemudian Sri Mulyati menuliskan latinnya dengan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah⁵⁶. Sedangkan referensi lain menulis latin Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dengan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah⁵⁷.

c. Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah Ma`had Suryalaya

Ahmad Shohibul Wafa' Tajul `Arifin sebagai seorang guru mursyid Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah Ma`had Suryalaya berpesan kepada

⁵² Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah Dengan Referensi Utama Suryalaya* (Jakarta: Kencana, 2010), 36.

⁵³ Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah...*, 39.

⁵⁴ Noorjutstiatini, *Manajemen Pendidikan Berbasis Tarekat...*, 69.

⁵⁵ Muhammad Abdul Gaos Saefulloh, *Kitab Uqudul Jumaan* (Bandung: Wahana Karya Grafika, 2014), 16.

⁵⁶ Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah...*

⁵⁷ Munandar, Susanto, and Nugroho, "Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah..."

para jamaah atau disebut ikhwan tarekat demi keselamatan dunia dan akhirat, bahwasannya amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah harus diamalkan sebaik-baiknya guna mencapai semua kebaikan, menjauhi dari semua keburukan *dahir* dan batin yang berhubungan dengan jasmani dan rohani. Yang mana hal itu selalu dikelilingi oleh hawa nafsu dan digoda oleh perdaya setan⁵⁸. Adapun amalan atau amaliyah yang dipraktikkan terbagi menjadi tiga kelompok⁵⁹ yaitu sebagai berikut:

1) Amalan Harian

Santri atau ikhwan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah diajarkan setiap selesai salat untuk berzikir. Zikir ini dilakukan atas dasar yang menerangkan bahwa:

فَإِذَا فَصَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ ... ﴿١٠٣﴾

“Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya) ...” (Q.S. an-Nisaa’/4: 103)⁶⁰

2) Amalan Mingguan

Amalan mingguan yang dilakukan santri sebagai ikhwan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah ialah khataman. Khataman sekurang-kurangnya dilakukan seminggu sekali. Adapun khataman diambil dari kata *khatama*, *yakhtumu*, *khatman* yang artinya selesai atau menyelesaikan. Khataman berfungsi sebagai doa yang dipergunakan untuk memohon kepada Allah SWT dalam urusan dunia dan akhirat⁶¹.

3) Amalan Bulanan

Amalan bulanan yang dilakukan santri sebagai ikhwan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah ialah manakiban. *Manakiban* berasal dari kata Sunda, yang berasal dari bahasa Arab *manaqib*, artinya kebaikan,

⁵⁸ Muhammad Abdul Gaos Saefulloh, *Amaliah Mursyid Thoriqot Qoodiriyyah Naqsyabandiyyah PP Suryalaya* (Bandung: Wahana Karya Grafika, 2014).

⁵⁹ Saefulloh, *Amaliah Mursyid...*, 3.

⁶⁰ Kementrian Agama RI, Website Qur’an Kemenag, Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/4> pada tanggal 6 September 2022 pukul 11.45 WIB.

⁶¹ Saefulloh, *Amaliah Mursyid...*, 12.

jasa dari orang alim/suci dan nabi. Kata *manakib* ialah bentuk jamak dari *manqaba*, yang berarti kecantikan atau kebaikan⁶².

3. Hubungan Pesantren dan Tarekat

Istilah *pesantren* berasal dari kata *santri*, dengan awalan *pe-* dan akhiran *-an*, di mana kata “santri” berarti murid dalam bahasa Jawa. Jika di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama *dayah*⁶³. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *pesantren* ialah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji⁶⁴. Ada beberapa elemen pesantren⁶⁵, yaitu:

- a. Pondok sebagai tempat menginap para santri
- b. Santri: peserta didik
- c. Masjid: sarana ibadah dan pusat kegiatan peserta didik
- d. Kiai: tokoh atau panggilan seseorang yang memiliki keunggulan dari sisi agama dan karisma yang melekat padanya
- e. Kitab kuning: sebagai referensi pokok dalam kajian keislaman

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempunyai tujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup dalam masyarakat⁶⁶. Peran pesantren tidak terlepas dari lingkungan masyarakat, yaitu membangun dan memajukan masyarakat melalui pesan-pesan agama. Hubungan pesantren dalam masyarakat berfokus pada ikatan orang tua, santri dengan pesantren, atau hubungan tarekat yang ada pada pesantren tertentu. Adanya tarekat ini dapat menjadikan hubungan yang lebih kuat dengan pesantren⁶⁷.

Beberapa pendapat mengatakan bahwa pada awal mulanya, praktik Islam lebih banyak pada wirid, di mana pemimpin keagamaan (atau disebut mursyid)

⁶² Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyah...*, 355–356.

⁶³ Syafe'i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan...,” 64.

⁶⁴ “Pesantren”. *KBBI Daring Edisi III*, Indonesia: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), 2021 diakses dari <https://kbbi.web.id/pesantren> pada 14 Agustus 2022 pukul 15.01 WIB.

⁶⁵ Syafe'i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan...,” 65.

⁶⁶ Novrizal and Ahmad Faujih, “Sejarah Pesantren Dan Tradisi Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Al-Fikrah* 2, no. 1 (2022): 3.

⁶⁷ Syafe'i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan...,” 71.

mewajibkan muridnya melaksanakan suluk selama 40 hari, praktik semacam ini masih ditemukan pada masa sekarang⁶⁸. Suluk sendiri berarti jalan ke arah kesempurnaan batin; tasawuf; tarekat⁶⁹. Dalam pelaksanaannya, tarekat memiliki tujuan untuk melawan hawa nafsu, membersihkan diri melalui perbaikan budi pekerti dari berbagai segi. Selain itu, tarekat juga bertujuan untuk mewujudkan rasa selalu ingat kepada Allah SWT dan memiliki rasa takut kepada Allah⁷⁰. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, bahwa pondok pesantren menjadi salah satu lembaga yang dapat menjadikan hubungan lebih kuat dalam bermasyarakat.

B. Penelitian Terkait

1. Jurnal

Pertama, Jurnal Hamzah dan Nasrul dengan judul “Kontribusi Tarekat Naqshabandiyah Dalam Membangun Pendidikan Akhlak Mulia”. Dalam jurnal ini, fokus penelitian ialah pada kontribusi Tarekat Naqshabandiyah dalam membangun pendidikan akhlak mulia, serta hasilnya menunjukkan terdapat dua puluh kontribusi Tarekat Naqshabandiyah dalam membangun Pendidikan Akhlak Masyarakat diantaranya; menghadirkan rasa iman dan takwa kepada Allah SWT; memelihara dirinya; ceramah agama dan tablig akbar; kajian-kajian keislaman; tawakal dan bersyukur. Persamaan dengan skripsi peneliti ialah fokus penelitian sama-sama mengenai tarekat dan akhlak. Perbedaannya ialah kajian pada jurnal ini terfokus pada Tarekat Naqshabandiyah dan Akhlak Masyarakat, sedangkan pada skripsi peneliti terfokus pada Tarekat Qādiriyah Naqshabandiyah dan akhlak santri⁷¹.

Kedua, Jurnal Siswoyo Munandar dkk dengan judul “Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman”. Dalam jurnal ini, menunjukkan peran tarekat yakni

⁶⁸ Novrizal and Faujih, “Sejarah Pesantren...,” 10.

⁶⁹ “Suluk”. *KBBI Daring Edisi III*, Indonesia: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), 2021 diakses dari <https://www.kbbi.web.id/suluk> pada 7 September 2022 pukul 10.28 WIB.

⁷⁰ Maghfirah M. Mardjun, “Tarekat Sebagai Media Bimbingan Konseling (Studi Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya),” *Edukasi: The Journal of Educational Research* 2, no. 1 (2022): 112.

⁷¹ Hamzah and Nasrul, “Kontribusi Tarekat Naqshabandiyah...”

peningkatan spiritualitas, dan pengajaran akhlak mulia. Peningkatan spiritualitas dan pengajaran akhlak menjadikan warga Gemutri sebagai individu-individu yang menyayangi sesama, beramal saleh, berlaku adil menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, dan tolong menolong. Persamaan jurnal ini dengan skripsi peneliti ialah mengkaji tentang Tarekat Qādiriyyah Naqysabandiyyah. Perbedaannya ialah pada jurnal ini terfokus pada kesalehan sosial masyarakat (umum) sedangkan pada skripsi peneliti terfokus pada akhlak (khusus)⁷².

Ketiga, Jurnal Ahmad Syaifullah dan Khoirul Anwar dengan judul “Peran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan Dan Kesadaran Sosial Di Dusun Panyeretan Desa Sidamukti Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap”. Dalam jurnal ini, menjelaskan bahwa Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Dusun Panyeretan Desa Sidamukti Kabupaten Cilacap mempunyai peran terhadap pemahaman keagamaan dan kesadaran sosial ikhwan, pemahaman terhadap ibadah maghdah. Persamaannya dengan skripsi peneliti ialah sama-sama terfokus pada Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah. Perbedaannya pada jurnal ini fokus pada pemahaman keagamaan dan kesadaran sosial sedangkan pada skripsi peneliti fokus pada akhlak santri⁷³.

2. Skripsi

Pertama, Skripsi Liswidar dengan judul “Peran Majelis Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Pembinaan Akhlak Jamaahnya (Studi Pada Pesantren Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya)”. Dalam skripsi ini, fokus penelitiannya ialah Jamaah Pesantren Darul Arifin Gampong Meudhen yang mengikuti Tarekat Naqsyabandiyah. Yang menjadi hal menarik dari penelitian ini ialah karena majelis tarekat tersebut semakin berkembang dan mengalami peningkatan pengikutnya. Persamaan dengan skripsi peneliti ialah berkaitan dengan akhlak dan tarekat. Perbedaannya, objek penelitian skripsi ini terletak pada peran majelis tarekat dan akhlak dari jamaah

⁷² Munandar, Susanto, and Nugroho, “Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah...”

⁷³ Syaifullah and Anwar, “Peran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah...”

tarekat. Sedangkan objek skripsi peneliti pada pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah serta akhlak santri di sebuah pondok pesantren⁷⁴.

Kedua, Skripsi Samsul Arifin dengan judul “Dampak Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya”. Dalam skripsi ini menunjukkan bahwa pengamalan zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Zikir Miftahus Sudur memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kecerdasan spiritual mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur. Persamaan dengan skripsi peneliti ialah sama-sama mengkaji tentang Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah. Perbedaannya ialah pada skripsi ini terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa sedangkan pada skripsi peneliti ialah dalam pembentukan akhlak santri⁷⁵.



⁷⁴ Liswidar, “Peran Majelis Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Pembinaan Akhlak Jamaahnya (Studi Pada Pesantren Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya)” (UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019).

⁷⁵ Arifin, “Dampak Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah...”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi⁷⁶. Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memaparkan secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik objek penelitian secara akurat dan faktual. Sedangkan untuk pendekatannya menggunakan pendekatan fenomenologi.

Menurut Creswell, studi fenomenologi adalah studi naratif yang melaporkan pengalaman individu dengan mendeskripsikan pengalaman umum terhadap berbagai pengalaman hidup terkait dengan konsep atau fenomena-fenomena (apa yang dialami dan bagaimana mereka mengalami)⁷⁷. Sedangkan dalam pengertian lain pendekatan fenomenologi yaitu di mana peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam *setting* tertentu dengan kacamata peneliti sendiri⁷⁸. Husserl berpendapat bahwa untuk mengungkap tindakan-tindakan manusia berarti mengungkapkan kesadaran yang dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya. Dalam penelitian, konsep utama fenomenologi adalah makna, yang merupakan isi penting berasal dari pengalaman kesadaran manusia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk melihat gambaran pondok pesantren, peneliti menjadikan Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin sebagai tempat penelitian. Tempat penelitian bertempat di Desa

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 15.

⁷⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 21.

⁷⁸ Salim and Syahrin, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Cipustaka Media, 2012), 87.

Dawuhan, Madukara, Banjarnegara. Fokus penelitian pada pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah bagi santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut⁷⁹:

- a. Amalan tarekat yang sudah diterapkan di pondok pesantren sejak tahun 2014.
 - b. Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin merupakan satu-satunya pondok pesantren di Desa Dawuhan yang santrinya banyak dari luar desa.
 - c. Belum ada yang melakukan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin.
2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Oktober 2022, menyesuaikan dengan kegiatan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penentuan subjek pada penelitian ini ialah sebagai sumber informasi yang jelas dan mendalam. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu⁸⁰. Pertimbangan yang diambil dalam pemilihan sampel di antaranya ialah karena narasumber mengetahui lebih banyak informasi atau kekuasaan terkait penelitian ini, sehingga akan mempermudah peneliti dalam menjelajah objek secara mendalam. Berdasarkan observasi pendahuluan, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah:

a. Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin yang dijadikan narasumber ialah Kiai Muhammad Masruri, pemilihan ini berdasarkan bahwa beliau adalah yang sudah ditunjuk sebagai wakil talkin oleh seorang wali mursyid atau guru yang ke-38 bernama Syekh Muhammad Abdul Gaos

⁷⁹ Observasi Pendahuluan, Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada hari Jum`at 12 November 2021

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 300.

Saefulloh Maslul al-Qodiri an-Naqsyabandi al-Muttaqi al-Kamil al-Muwaffaq as-Shomadany al-Mujaddid al-Quthub ra Qs. Data yang diambil dari beliau ialah berkaitan dengan histori Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, macam-macam amalan yang dilakukan, serta berbagai hal yang berhubungan dengan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin.

b. Alumni Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

Alumni Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin yang dijadikan narasumber ialah Muhammad Raban, beliau dipilih karena merupakan salah satu alumni yang mengikuti pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah. Data yang diambil ialah berkaitan dengan histori Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin.

c. Ketua Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

Ketua Pengurus/Lurah Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin yang dipilih sebagai narasumber ialah Tofik Hidayat dan Hani Eka Tri Lestari. Pemilihan narasumber dikarenakan ketua pengurus putra dan putri berbeda, sehingga keduanya dibutuhkan agar informasi yang diperoleh lebih mendetail. Data yang diambil ialah berkaitan dengan santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin serta berbagai hal yang berhubungan dengan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin.

d. Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

Santri sebagai jamaah tarekat Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin yang dipilih sebagai narasumber ialah Tofik Hidayat, Afrianto, Anggun Siti Sholehah, Hani Eka Tri Lestari, Rofik Muhaimin, Khusnalia Salsabila, Riska Yogi Cahyani, dan Rizki Afifah. Pemilihan ini berdasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- 1) Santri yang sudah ditalkin dan mengamalkan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah lebih dari lima tahun, yaitu Tofik Hidayat dan Afrianto.

- 2) Santri yang sudah ditalkin dan mengamalkan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah antara 3-5 tahun, yaitu Anggun Siti Sholehah.
- 3) Santri yang sudah ditalkin dan mengamalkan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah antara 1-3 tahun, yaitu Rofik Muhaimin, Khusnalia Salsabila, Riska Yogi Cahyani dan Hani Eka Tri Lestari.
- 4) Santri yang sudah ditalkin dan mengamalkan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah kurang dari satu tahun, yaitu Rizki Afifah⁸¹.

Data yang diambil dari para santri ialah untuk memperoleh pengalaman, pemaknaan, dan perasaan santri dalam mengamalkan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya ialah pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah suatu cara yang digunakan sebagai dasar dalam suatu penelitian⁸². Adapun pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode wawancara menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Tujuan dari wawancara terstruktur ialah untuk mengetahui informasi dengan jelas. Wawancara terstruktur dilakukan guna mengungkap pengalaman, pemaknaan, dan perasaan santri dalam mengamalkan amalan

⁸¹ Wawancara dengan Tofik Hidayat dan Hani Eka Tri Lestari, Ketua Pengurus Putra/Putri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Kamis 8 September 2022.

⁸² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017).

Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah. Peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang mana setiap narasumber diberikan pertanyaan yang sama.

Dalam wawancara terstruktur, yang menjadi narasumber wawancara adalah Afrianto, Rofik Muhaimin, Tofik Hidayat, Hani Eka Tri Lestari, Anggun Siti Sholehah, Khusnalia Salsabila, Riska Yogi Cahyani, dan Rizki Afifah selaku santri sebagai jamaah tarekat Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bermakna selama penelitian.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Tujuan dari wawancara semi terstruktur ialah agar mengetahui permasalahan secara terbuka, di mana narasumber dimintai pendapat, dan ide-idenya⁸³. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk memperoleh informasi yang rinci. Wawancara ini guna mengetahui bagaimana histori Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, macam-macam amalan yang dilakukan, serta berbagai hal yang berhubungan dengan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin.

Dalam wawancara semi terstruktur, yang menjadi narasumber wawancara adalah:

- 1) Kiai Muhammad Masruri selaku Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, dilakukan ketika sowan ke pondok pesantren.
- 2) Muhammad Raban selaku alumni Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, dilakukan saat penelitian.
- 3) Tofik Hidayat dan Hani Eka Tri Lestari selaku Ketua Pengurus/Lurah Putra/Putri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, dilakukan ketika observasi pendahuluan dan saat penelitian.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan⁸⁴. Peneliti melakukan

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 320.

⁸⁴ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 19.

observasi partisipatif di mana sambil melakukan pengamatan, peneliti turut andil dalam kegiatan dan ikut merasakan apa yang terjadi. Dengan observasi ini, data yang diperoleh lebih tajam, lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak⁸⁵.

Peneliti berperan sebagai santri sekaligus jamaah tarekat yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin. Peneliti mengamati langsung kegiatan pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah seperti perbedaan zikir *jahr* dan zikir *khafi* ba`da salat Magrib dan Isya, khataman ba`da salat Magrib serta mengamati langsung kegiatan manakib selama penelitian pada bulan Februari sampai Oktober 2022.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu metode pengumpulan data dari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang⁸⁶. Dokumentasi merupakan data sekunder, berbeda dengan wawancara dan observasi yang digunakan sebagai data primer.

Dokumentasi di sini dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid berkaitan dengan sejarah pondok pesantren, kegiatan santri, dokumentasi foto-foto kegiatan pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, serta buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah maupun yang relevan dengan penelitian ini. Dokumentasi diperoleh selama penelitian berlangsung, baik saat sedang pengambilan data dengan wawancara dan observasi maupun di saat tertentu.

E. Uji Kredibilitas Data Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi yang digunakan

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

dalam uji kredibilitas data ialah triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu⁸⁷.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, baik wawancara, observasi ataupun dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Data dikumpulkan dengan teknik wawancara pada waktu pagi, kemudian dicek kembali kredibilitas datanya dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Adapun penelitian ini menggunakan analisis data dengan melalui prosedur dari pemikiran Stevick, Colaizzi, dan Keen dalam O Hasbiansyah, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu⁸⁸:

1. Reduksi Data

Analisis reduksi data merupakan tahap dalam mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian. Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui wawancara dan mendeskripsikan kegiatan pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah selama observasi. Kemudian hasil wawancara yang mendalam dan observasi yang dilakukan, ditranskripsikan datanya ke dalam tulisan.

2. *Horizontalization*

Dari hasil transkripsi, peneliti menginventarisasi pernyataan-pernyataan yang relevan dengan topik. Dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372–374.

⁸⁸ Barnawi and Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 200.

menganalisa dan menyaring data yang akan dijadikan fokus penelitian tentang amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin.

3. *Cluster of Meaning*

Peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan tadi ke dalam tema-tema yang menjadi dasar penelitian ini. Serta peneliti menyisihkan pertanyaan yang tumpah tindih atau berulang-ulang.

Peneliti melakukan pemaparan atau pendeskripsian data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga dapat memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data atau informasi yang berkaitan dengan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin dalam bentuk deskriptif sehingga peneliti dapat memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang ada.

Analisis data yang sudah dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan sebagai penarikan kesimpulan. Sehingga dapat diperoleh informasi yang menggambarkan secara mendalam dan bermakna tentang amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin terletak di Desa Dawuhan RT 06 RW 02, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara. Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin merupakan pondok tertua di Banjarnegara, di mana tertulis tahun 1880 sebagai awal berdirinya masjid yang digunakan sebagai tempat ibadah umat Islam dan tempat mengaji masyarakat sekitar.

Kiai Kholil sebagai pengasuh pertama pondok ini yang kemudian dilanjutkan oleh Kiai Usman. Sampailah pada pengasuhan Kiai Khotim, Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin menjadi pondok rujukan para pencari ilmu agama karena beliau terkenal dan diakui kewaliannya. Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin sempat mengalami vakum pada masanya, sampai pada tahun 1991 Kiai Muhammad Masruri dan Nyai Uswatun Hasanah menetap dan mengasuh santri di Dawuhan.

Tepat pada tahun 2011, keberadaan pondok didaftarkan di database Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara dengan nomor statistik (510033040032), dan tepat pada tahun 2022 tanah bangunan pondok diwakafkan oleh Kiai Muhammad Masruri kepada Yayasan Roudlotul Muttaqin di Kantor KUA Kecamatan Madukara⁸⁹.

Adapun santri yang saat ini tengah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin sebanyak 31 santri yang terdiri dari 16 santri putra dan 15 santri putri. Adapun sebagian santri menempuh pendidikan formal jenjang SMP/Mts dan SMK/MA serta sebagian yang lain fokus pada pendidikan nonformal pesantren⁹⁰.

⁸⁹ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada hari Sabtu 15 Oktober 2022

⁹⁰ Wawancara dengan Tofik Hidayat, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Kamis 13 Oktober 2022

2. Program Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

Adapun program yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin terbagi dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan program pendidikan madrasah diniyah.

a. Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

Ketika melakukan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, peneliti tidak menemukan jadwal kegiatan harian santri dalam bentuk dokumentasi, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan narasumber Hani⁹¹:

Biasanya itu dimulai pukul 04.00 siap-siap jamaah salat Subuh, pukul 04.15 jamaah salat Subuh dan zikir, pukul 05.30 ngaji sorogan, pukul 06.15 ngaji al-Qur'an, pukul 06.30 salat duha, pukul 08.00 ngaji sorogan kitab kuning, pukul 09.00 ngaji sorogan kitab kuning tapi beda anak, pukul 11.45 jamaah salat Zuhur dan zikir, pukul 12.30 ngaji Qur'an, pukul 14.00 ngaji kitab, pukul 15.00 jamaah salat Asar dan zikir, pukul 16.00 ngaji kitab, pukul 18.00 jamaah salat Magrib dan mujahadah, pukul 19.15 jamaah salat Isya dan zikir, pukul 20.00 ngaji sorogan kitab kuning dan ngaji kitab, pukul 21.30 mujahadah bersama.

Kemudian setelah dilakukan konfirmasi terhadap narasumber Tofik diperoleh informasi yang sesuai dengan informasi dari Hani. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan narasumber Tofik⁹²:

Untuk kegiatan hari-hari biasanya itu dimulai pukul 04.00 atau pukul 04.30 siap-siap jamaah salat Subuh, pukul 04.15 atau 04.30 jamaah salat Subuh dan zikir, pukul 05.00 ngaji sorogan bersama, pukul 06.00 ngaji al-Qur'an bin nadhor, pukul 07.00 salat duha, pukul 08.00 ngaji sorogan kitab kuning, pukul 09.00 ngaji sorogan kitab kuning tapi beda anak dan juga tidak pasti selesainya, intinya sekitar jam 08.00 dan 09.00 itu gantian mba, pukul 11.45 jamaah salat Zuhur dan zikir, pukul 12.30 ngaji al-Qur'an bil gaib sampai pukul 14.00 atau kadang juga pukul 13.30 sudah selesai, pukul 14.00 ngaji kitab, pukul 15.00 jamaah salat Asar dan zikir, pukul 16.00 ngaji kitab sampai pukul 17.00, habis itu udah ngga ada kegiatan lagi sampai Magrib, lalu pukul 18.00 jamaah salat Magrib dan khataman, pukul 19.15 jamaah salat Isya dan zikir, pukul 20.00 ngaji sorogan kitab kuning dan ngaji

⁹¹ Wawancara dengan Hani Eka Tri Lestari, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Kamis 13 Oktober 2022

⁹² Wawancara dengan Tofik Hidayat, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Jum`at 14 Oktober 2022

kitab, pukul 21.30 atau pukul 22.00 Mujahadah Nihadul Mustagfirin. Setelah mujahadah tidak ada kegiatan lagi. Untuk jadwal ngaji itu pasti, tapi kalau untuk jadwal salat itu menyesuaikan waktu yang berlaku saat itu. Yang anak sekolah tidak ada jadwal ngaji sehabis jam tujuh pagi, kalau waktu Zuhur sudah pulang berarti ikut ngaji, kalau belum pulang berarti ikut ngajinya yang jam dua siang.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut serta keterangan penunjang yang terdapat dalam jadwal madrasah diniah, peneliti sajikan menjadi tabel dan keterangan yang mengacu kepada wawancara Hani dan Tofik, ialah sebagai berikut:

Tabel 1
Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin⁹³

WAKTU	JENIS KEGIATAN
04.00-04.15	Bangun tidur dan persiapan salat Subuh
04.15-05.00	Salat Subuh berjamaah dan zikir harian
05.00-06.00	Ngaji kitab bersama-sama
06.00-07.00	Ngaji al-Qur'an bin nadhor (semua santri)
07.00-selesai	Salat Duha
08.00-selesai	Ngaji Sorogan Kitab Kuning
09.00-selesai	Ngaji Sorogan Kitab Kuning (beda anak)
11.45-12.30	Salat Zuhur berjamaah dan zikir harian
12.30-13.30	Ngaji al-Qur'an bil ghoib (semua santri)
14.00-15.00	Ngaji kitab diniah
15.00-16.00	Salat Asar berjamaah dan zikir harian
16.00-selesai	Ngaji kitab diniah
18.00-19.15	Salat Magrib berjamaah dan khataman
19.15-19.30	Salat Isya berjamaah dan zikir harian
20.00-20.45	Ngaji Sorogan (Kitab Kuning)
20.45-selesai	Ngaji kitab diniah
22.00-22.30	Mujahadah Nihadul Mustagfirin

⁹³ Wawancara dengan Hani Eka Tri Lestari dan Tofik Hidayat, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

Ket: Untuk waktu salat menyesuaikan yang berlaku saat itu dan kegiatan yang dilakukan pada waktu sekolah, diperuntukkan bagi santri yang tidak sekolah. Sehingga bagi santri yang sekolah mengikuti kegiatan ngaji pondok menyesuaikan jam berangkat dan pulang dari sekolah formalnya.

b. Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

Ketika melakukan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, peneliti tidak menemukan jadwal kegiatan mingguan santri dalam bentuk dokumentasi, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan narasumber Hani⁹⁴:

Paling kalau untuk kegiatan santri di setiap minggunya ya ada khataman, ada acara khitabah setiap malam Sabtu untuk putra putri. Itu programnya kalau sekarang putra dijadikan satu kelompok, terus kalau putri dijadiin dua kelompok, per kamar, yang penting setiap anak mendapat bagiannya si. Kalau lainnya paling berjanjen setiap malam Jumat.

Kemudian setelah dilakukan konfirmasi terhadap narasumber Tofik diperoleh informasi yang sesuai dengan informasi dari Hani. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan narasumber Tofik⁹⁵:

Untuk kegiatan mingguan paling berjanjen baca maulid sama putri terus ada rebanaan untuk putra setiap malam Jum`at, khitabah setiap malam Sabtu untuk putra putri. Terus paling ya berkaitan sama amaliyah ada khataman ba`da Magrib. Ada lagi setiap hari Jum`at mengkhatamkan al-Qur'an, wajib bagi santri yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan sedang tidak uzur. Biasanya satu anak satu juz, kadang ada yang dua juz. Mulai membacanya dari ba`da Subuh dan harus selesai sebelum Asar.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut, peneliti sajikan menjadi tabel yang mengacu kepada wawancara Hani dan Tofik, ialah sebagai berikut:

⁹⁴ Wawancara dengan Hani Eka Tri Lestari, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Kamis 13 Oktober 2022

⁹⁵ Wawancara dengan Tofik Hidayat, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Rabu 19 Oktober 2022

Tabel 2
Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin⁹⁶

Waktu	Kegiatan
Ba`da Magrib	Khataman Amaliyah Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah
Kamis malam (malam Jum`at)	Pembacaan Maulid al-Barzanji (putra dan putri) Pelatihan Hadroh (putra)
Hari Jum`at (waktu Subuh sampai Asar)	Khataman al-Qur'an (Bagi santri yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan sedang tidak dalam keadaan udzur)
Jum`at malam (malam Sabtu)	Pelatihan Khitobah

c. Kegiatan Bulanan Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, peneliti menemukan kegiatan bulanan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin yaitu manakib Syekh Abdul Qodir al-Jaelani yang merupakan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dan dilakukan setiap malam Sabtu Wage⁹⁷. Hal ini dibenarkan oleh Tofik yang mengatakan⁹⁸:

Amalan bulanan kalau di Pondok Pesantren Sirnarasa Suryalaya itu setiap tanggal 10 Hijriyah, jadi kalau di sana dalam satu tahun melaksanakan dua belas kali. Tapi kalau untuk di pondok sini dilaksanakan setiap malam Sabtu Wage yang berarti setiap selapan, jadi satu tahun hanya sepuluh kali.

d. Kegiatan Tahunan Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

Ketika melakukan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, peneliti tidak menemukan jadwal kegiatan tahunan santri dalam

⁹⁶ Wawancara dengan Hani Eka Tri Lestari dan Tofik Hidayat, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

⁹⁷ Observasi Pendahuluan, Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada hari Jum`at 12 November 2021

⁹⁸ Wawancara dengan Tofik Hidayat, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Selasa 25 Oktober 2022

bentuk dokumentasi, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan narasumber Hani⁹⁹: “Kalau untuk acara tahunannya paling ziaroh sama haflah”.

Kemudian setelah dilakukan konfirmasi terhadap narasumber Tofik diperoleh informasi yang sesuai dengan informasi dari Hani. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan narasumber Tofik¹⁰⁰:

Kegiatan tahunan paling seperti pondok umumnya ya ada haflah sama ziarah. Ziarah biasanya ke makam-makam wali di setiap bulan Ashuro, kalau haflah biasanya di setiap bulan Sya’ban. Setiap satu tahun juga ada dua kali pertemuan alumni pondok. Untuk tahun ini haflah yang akan dikhatamkan ada Juz ‘Amma, Alala, ‘Aqidatul ‘Awam, al-Jurumiyyah, dan Hidayatussibyan.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut, peneliti sajikan menjadi tabel yang mengacu kepada wawancara Hani dan Tofik, ialah sebagai berikut:

Tabel 3
Kegiatan Tahunan Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin¹⁰¹

Waktu	Kegiatan
Bulan ‘Ashuro	Ziarah Makam Auliya Allah
Bulan Sya’ban	Haflah Akhirussannah (Adapun kitab yang dikhatamkan ialah Juz ‘amma, Alala, ‘Aqidatul ‘Awam, al-Jurumiyyah, dan Hidayatus Sibyan)
Dua kali dalam setahun	Pertemuan Alumni Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

e. Program Pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

Ketika melakukan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, peneliti menemukan jadwal ngaji santri ialah sebagai berikut:

⁹⁹ Wawancara dengan Hani Eka Tri Lestari, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Kamis 13 Oktober 2022

¹⁰⁰ Wawancara dengan Tofik Hidayat, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Rabu 19 Oktober 2022

¹⁰¹ Wawancara dengan Hani Eka Tri Lestari dan Tofik Hidayat, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

Tabel 4
Jadwal Ngaji Santri Kelas Ibtida¹⁰²

No	Pelajaran	Waktu	Hari	Qori'in/Badal
1	Tajwid Jawa	20.00	Setiap Hari	Anis Widiyati
2	BTA	20.45	Setiap Hari	Anis Widiyati
3	Bahasa Arab	14.00	Sabtu, Senin, Rabu	Tofik Hidayat
4	Fasolatan Jawa	14.00	Minggu, Selasa, Kamis	Tofik Hidayat
5	Alala	16.00	Setiap Hari	Ust. M.H. Ngabdul Rosyid

Tabel 5
Jadwal Ngaji Santri Kelas Jurumiyah¹⁰³

No	Pelajaran	Waktu	Hari	Qori'in/Badal
1	Safinah Nulis+Kitab	20.00	Setiap Hari	Ust. M.H. Ngabdul Rosyid
2	Al Jurumiyah	20.45	Setiap Hari	Ust. M.H. Ngabdul Rosyid
3	Fasola	14.00	Setiap Hari	Usth. Ngabdul Rosyid
4	Aqidatul Awam	16.00	Setiap Hari	Usth. Ngabdul Rosyid
5	Hidayatus Sibyan	16.45	Setiap Hari	Ust. M.H. Ngabdul Rosyid

Tabel 6
Jadwal Ngaji Santri Kelas As Sorof¹⁰⁴

No	Pelajaran	Waktu	Hari	Qori'in/Badal
1	As Sorof		Setiap Hari	
2	Imriti	21.00	Setiap Hari	Ust. M.H. Ngabdul Rosyid

¹⁰² Dokumentasi Jadwal Ngaji Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada hari Jum`at 14 Oktober 2022

¹⁰³ Dokumentasi Jadwal Ngaji Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada hari Jum`at 14 Oktober 2022

¹⁰⁴ Dokumentasi Jadwal Ngaji Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada hari Jum`at 14 Oktober 2022

Dari dokumentasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pengelompokan kelas madrasah diniyah di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin terbagi menjadi tiga kelas, yaitu:

1) Kelas Ibtida

Kelas Ibtida merupakan kelas awal di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin. Ngaji kelas Ibtida yaitu Tajwid Jawa, BTA, Bahasa Arab, Fasolatan Jawa, dan Alala.

2) Kelas Jurumiyyah

Kelas Jurumiyyah merupakan kelas tengah di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin. Ngaji kelas Jurumiyyah yaitu Safinah menulis dan Safinah kitab, al-Jurumiyyah, Fasola, Aqidatul Awam, dan Hidayatus Sibyan.

3) Kelas As Sorof

Kelas As Sorof merupakan kelas akhir di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin. Ngaji kelas As Sorof yaitu as-Sorof dan Imriti.

3. Sejarah Amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

Dalam praktik pendidikan, lembaga pendidikan Islam berupaya sebaik mungkin untuk mewujudkan lulusan yang berkualitas. Selain melalui program pendidikan, Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin melaksanakan kegiatan keagamaan yang dapat berpengaruh positif dalam diri santri. Adapun kegiatan tersebut yaitu pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah atau biasa disebut TQN, yang tidak lain berpusat kepada Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya¹⁰⁵.

Dahulu sekitar akhir tahun 2013, terdapat tokoh-tokoh agama di Desa Kenteng, Petambakan dan sekitar Banjarnegara sowan kepada Kiai Muhammad Masruri. Awalnya tokoh-tokoh agama tersebut menyarankan Kiai Muhammad Masruri untuk sowan ke Suryalaya karena suatu hal yang

¹⁰⁵ Observasi Pendahuluan, Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada hari Jum`at 12 November 2021

mendesak. Namun pada saat akan sowan ke Suryalaya, Kiai Muhammad Masruri belum mengetahui bahwa di Suryalaya terdapat amaliyah Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah.

Sesampainya di Suryalaya, Kiai Muhammad Masruri melihat orang di sekitar pondok sedang menjadi satu majelis zikir. Dari peristiwa tersebut, kemudian Kiai Muhammad Masruri berinisiatif bertanya kepada salah satu jamaah zikir. Beberapa waktu kemudian, Kiai Muhammad Masruri mengunjungi kembali Suryalaya untuk mengikuti manakiban. Di Suryalaya, Kiai Muhammad Masruri akhirnya talkin dan dibimbing cara untuk mengamalkan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah¹⁰⁶.

Sesampai kembalinya di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, para tokoh agama menyarankan santri-santri untuk mengamalkan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah, akhirnya seluruh santri diajarkan dan dibimbing untuk mengamalkan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah walaupun belum talkin. Lalu setelah itu diadakan talkin secara *online*. Sampai pada saat ini, amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah masih menjadi amalan keseharian santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin¹⁰⁷.

Banyak juga yang beranggapan bahwa tarekat hanya untuk kalangan orang tua, tapi ketika amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah ini ada di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin tidak hanya untuk orang tua, tetapi juga penting untuk kalangan muda-mudi. Selain itu di kalangan masyarakat juga tersebar cerita bahwa tarekat harus dengan talkin, adapun talkin yang dipahami masyarakat ialah talkin mati sehingga perasaan takut untuk talkin pun menyelimuti masyarakat. Selain itu berkaitan dengan baiat, yang ditakutkan masyarakat ketika sudah baiat atau sumpah maka jika tidak mengamalkan akan menjadi kesalahan yang besar. Padahal nyatanya baiat atau talkin di sini juga sama halnya dengan salat. Salat pun sebuah janji, bedanya dengan talkin yaitu janji himbauan yang lebih dimaksudkan alangkah lebih baiknya harus

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kiai Muhammad Masruri, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Jum`at 9 September 2022

¹⁰⁷ Wawancara dengan Tofik Hidayat, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Selasa 9 Agustus 2022

dilakukan, tapi tidak sampai diwajibkan. Sebutan baiat dan talkin aslinya sama artinya, hanya saja penggunaannya untuk memudahkan pemahaman orang saja. Maksud dari talkin itu bermakna dibimbing sedangkan baiat bermakna dianjurkan¹⁰⁸.

Adapun peneliti menemukan penulisan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin mengacu pada Ma'had Suryalaya yang mana terdapat dalam buku Amaliyah Mursyid bertuliskan lafad *الطَّرِيقَةُ الْقَادِرِيَّةُ النَّقْشَبَنْدِيَّةُ* sehingga dilatinkan menjadi Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah. Seperti yang dijelaskan oleh Pengurus Tofik Hidayat¹⁰⁹:

Nek penulisan niku yang pasti saking buku 'Uqudul Jumān, sing dados panduan amalan. Memang penulisannya begitu, tidak disertakan penjelasan yang detail tentang kalimat itu. Karena untuk keterangan lebih lanjut kulo dereng nate nemoni. Penulisannya juga sudah jelas di buku Amaliyah Mursyid.

Terjemahannya kurang lebih seperti ini:

Jika penulisan itu yang pasti dari buku 'Uqudul Jumān, yang menjadi panduan amalan. Memang penulisannya begitu, tidak disertakan penjelasan yang detail tentang kalimat itu. Karena untuk keterangan lebih lanjut saya belum pernah menemukan. Penulisannya juga sudah jelas di buku Amaliyah Mursyid.

Peneliti mentransliterasikan kata *الطَّرِيقَةُ الْقَادِرِيَّةُ النَّقْشَبَنْدِيَّةُ* yang terbagi menjadi dua penjelas. Untuk kata latin dari *الطَّرِيقَةُ*, peneliti berdasar pada kata tarekat yang diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mana penulisan tarekat sudah tercantum dalam KBBI dan untuk bentuk tidak bakunya ialah tarikat; tariqat; thariqat; tarekat¹¹⁰. Sedangkan untuk transliterasi kata latin dari *الْقَادِرِيَّةُ النَّقْشَبَنْدِيَّةُ*, peneliti berdasar pada pedoman transliterasi yang mana

¹⁰⁸ Wawancara dengan Muhammad Raban, Alumni Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Selasa 9 Agustus 2022

¹⁰⁹ Wawancara dengan Tofik Hidayat, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Jum'at 14 Oktober 2022

¹¹⁰ "Tarekat". *KBBI Daring Edisi III*, Indonesia: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), 2021 diakses dari <https://kbbi.web.id/tarekat> pada 15 Oktober 2022 pukul 20.10 WIB.

penulisannya menjadi Qādiriyyah Naqsyabandiyyah. Sehingga berdasarkan hal yang sudah dijelaskan tersebut, mengenai penulisan الطَّرِيقَةُ الْقَادِرِيَّةُ التَّقَشَبَنْدِيَّةُ peneliti menggunakan kalimat latin dengan penulisannya ialah Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah.

4. Pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah

Dengan adanya pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah, santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin dianjurkan untuk mengikutinya. Adapun amalan tersebut mencakup beberapa kategori yaitu amalan harian, mingguan, dan bulanan. Adapun perinciannya sebagai berikut:

a. Amalan Harian Zikir

Bagi ikhwan akhwat Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya setiap selesai salat diajarkan untuk berzikir. Zikir merupakan amalan harian bagi ikhwan yang dilaksanakan setiap ba`da salat fardhu dan bisa juga setelah salat sunah dengan kafiyat yang telah ditentukan. Adapun ketentuan-ketentuannya adalah sebagai berikut¹¹¹:

- 1) Bagi ikhwan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya diharuskan mengamalkan zikir kalimah Thoyyibah sekurang-kurangnya 165 kali.
- 2) Jumlah bilangan 165 dalam zikir adalah jumlah minimal, lebih banyak akan lebih baik dengan ketentuan diakhiri hitungan bilangan ganjil.
- 3) Bagi ikhwan yang mempunyai kesibukan seperti tengah melakukan safar (perjalanan), bisa membaca kalimah zikir secara personal dengan bilangan tiga kali. Namun di waktu-waktu senggang sebaiknya memperbanyak bacaan zikir, misalnya pada waktu setelah melaksanakan salat malam.
- 4) Sebaiknya dilaksanakan berjamaah dengan suara keras menghujam, sehingga "menghancurkan" kerasnya hati kita yang diliputi oleh sifat-sifat mazmumah (buruk) menjadi sifat mahmudah (baik). Asar (bekas)

¹¹¹ Dokumentasi Pedoman Amaliyah Mursyid Amalan TQN Pondok Pesantren Suryalaya pada hari Minggu 16 Oktober 2022

dari zikir itu akan terlihat dengan perilaku pengamalnya, yaitu membentuk pribadi pengamal zikir yang berakhlak mulia.

Dari rangkaian amalan harian yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan narasumber Kiai Muhammad Masruri bahwa zikir harian dilakukan setiap ba`da salat lima waktu¹¹². Hal ini juga dikuatkan dengan observasi dan wawancara narasumber Hani yang menegaskan amalan harian zikir *jahr* dan zikir *khafi* selalu rutin dilakukan setiap ba`da salat lima waktu¹¹³.

Amalan harian yang dilakukan dari pembacaan *tawasul* hingga *tawajjuh*, paling utama santri bisa meyakini dan mengamalkan zikir *jahr* dan zikir *khafi*. Selain zikir harian diamalkan setiap ba`da salat, zikir harian juga bisa diamalkan secara pribadi bagi pengamalnya. Untuk zikir *jahr*, pada kalimat لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ sebaiknya dilafalkan dengan lantang, menghujam dan minimal 165 kali atau sebanyak-banyaknya. Kemudian untuk zikir *khafi* dilakukan dengan *tawajjuh* yaitu penyebutan nama Allah di dalam hati yang dilakukan secara tenang dengan kedua mata terpejam, serta bibir dirapatkan, lidah dilipatkan ke langit-langit, gigi dirapatkan tidak bergerak dan menahan nafas sekuat-kuatnya. Kepala ditundukkan ke sebelah kiri sedangkan hati tanpa berhenti berzikir *khafi* sekuatnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kiai Muhammad Masruri¹¹⁴:

Zikir sing ngarah dawam, sing selawase ora mung sepisan tok. Zikir sirron wa jahron, sirron niku zikir sirr utawa nek teng mriki biasa di arani zikir khafi. Lah nek zikir jahr niku zikir kanti ngucap kalimat laa ilaaha illallaah ... Seperti orang salat, niate mbuh nang ngendi, mula kedah nggadahi zikir khafi, zikir sing teng ati, zikir sing mboten diucapkan lan emut dateng Allah SWT ... Nglakoni zikir jahr kalih zikir khafi terus, tekan mati, dadi pas kapundut dening Allah SWT dalam keadaan husnul khotimah.

¹¹² Wawancara dengan Kiai Muhammad Masruri, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Selasa 9 September 2022

¹¹³ Wawancara dengan Hani Eka Tri Lestari, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Kamis 13 Oktober 2022

¹¹⁴ Observasi Manakib TQN Ma'had Suryalaya Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada hari Jum`at 9 September 2022

Terjemahannya kurang lebih seperti ini:

Zikir yang dijaga, terus menerus, selamanya tidak hanya satu kali. Zikir yang sirron wa jahron, sirron itu bermakna sirr atau kalau di sini biasa disebut zikir khafi. Kalau zikir jahr itu zikir dengan mengucapkan kalimat laa ilaaha illallaah ... Seperti orang salat, niatnya tidak tahu ke mana, makanya harus mempunyai zikir khafi, zikir yang ada di dalam hati, zikir yang tidak diucapkan dan zikir yang mengingatkan kita kepada Allah SWT ... Melakukan zikir jahr dan zikir khafi terus menerus, sampai meninggal dunia, sehingga ketika dipanggil oleh Allah SWT dalam keadaan husnul khotimah.

b. Amalan Mingguan Khataman

Khataman merupakan amalan ikhwan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya yang tata caranya oleh syekh mursyid dihimpun dalam buku Amaliyah Mursyid. Khataman merupakan integrasi antara zikir, salawat, doa-doa, dan bacaan yang biasa diamalkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

Pelaksanaan khataman dilakukan secara berjamaah atau dapat juga secara munfarid (sendiri) bisa dilakukan di masjid maupun rumah masing-masing pengamal. Khataman akan membuat pengamalnya menjadi kuat dalam dimensi mental serta spiritual.

Seiring dengan banyaknya keperluan yang berkaitan dengan urusan dunia dan akhirat, dan juga sebagai upaya untuk kejayaan agama dan negara, maka intensitas pelaksanaan khataman sebaiknya lebih ditingkatkan. Amaliyah ini bisa dilaksanakan seminggu sekali, seminggu dua kali atau tiap hari, dengan waktu antara salat Magrib dengan salat Isya dan setelah salat sunah Lidaf'il Bala ba`da salat Isya atau pada waktu lain. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa siapa yang banyak "keperluan hidup", maka perbanyak melakukan khataman¹¹⁵.

¹¹⁵ Dokumentasi Pedoman Amaliyah Mursyid Amalan TQN Pondok Pesantren Suryalaya pada hari Minggu 16 Oktober 2022

Secara umum, sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber Tofik, waktu pelaksanaan khataman yang biasa dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin adalah sebagai berikut¹¹⁶:

- 1) Antara Magrib dan Isya, sebelum tiba waktu salat Isya ada waktu untuk melaksanakan salat-salat sunah dan membaca salawat Bani Hasyim.
- 2) Hari Jum`at, ba`da Isya setelah pelaksanaan salat Lidaf'il Bala.

c. Amalan Bulanan Manakib

Manakib merupakan upacara keagamaan setiap bulan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin. Manakib menjadi tradisi Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dan pengikut Syekh Abdul Qadir al-Jailani. Manakib diawali dengan majelis doa, kedua pembacaan ayat al-Qur'an dan salawat, ketiga pembacaan tanbih, keempat pembacaan tawasul, kelima pembacaan manqabah (hagiografi yaitu riwayat hidup orang yang suci) Syekh Abdul Qadir al-Jailani, keenam hikmah ilmiah/tausiah yang disampaikan oleh wakil talkin dilanjut pembacaan salawat Bani Hasyim dan penutup. Untuk petugas yang menjalankan runtutan manakib tersebut sudah ditentukan sebelum acara manakib dimulai¹¹⁷.

5. Pengalaman Santri dalam Mengamalkan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah

Terdapat beberapa kelompok santri yang mendapatkan pengalaman selama mengamalkan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, yaitu:

- a. Santri yang sudah ditalkin dan mengamalkan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah lebih dari lima tahun

Setelah mengamalkan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah, santri menjadi lebih tenang dan disiplin dalam beribadah kepada Allah serta

¹¹⁶ Wawancara dengan Tofik Hidayat, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Selasa 25 Oktober 2022

¹¹⁷ Observasi Manakib TQN Ma'had Suryalaya Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada hari Jum`at 9 September 2022

berusaha tepat waktu. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan Tofik Hidayat¹¹⁸:

Makna amalan TQN untuk saya pribadi ialah yang mana ajaran TQN itu kan ajaran tasawuf, hubungannya dengan hati. Sehingga menjadi sababiyah ibadah saya bisa tenang dan lebih disiplin.

Selain itu Afrianto juga mengalami hal yang sama¹¹⁹:

Pengalaman saya mengikuti tarekat, mengikuti TQN, pertama menjadikan saya dalam beribadah berusaha tepat waktu yaitu maksudnya di awal waktu, karena yang tadinya menyepelekan salat atau mujahadah yang hanya kewajiban. Lalu ketika sudah mengamalkan amalan TQN, rasanya ada yang kurang saja di hari-hari biasanya, maksudnya tidak langsung ngerasa puas gitu.

Tofik Hidayat dan Afrianto, mereka ialah santri yang sudah mengamalkan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah lebih dari lima tahun menerangkan bahwasannya mereka sebagai santri sedang berusaha istiqomah agar dapat beribadah dengan tenang dalam kesehariannya.

b. Santri yang sudah ditalkin dan mengamalkan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah antara 3-5 tahun

Perasaan yang dirasakan santri ketika mengenal Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah senang dan sangat bersyukur. Hal ini seperti diungkapkan oleh Anggun Siti Sholehah¹²⁰:

Alḥamdu lillāh bersyukur karena sudah masuk pondok pesantren dan mengenal TQN, berusaha menjadi pribadi yang lebih baik walaupun dulunya ndableg dan sekarang pun kadang masih ndableg. Tapi ya masih kadang rajin kadang kurang rajin.

Santri menerangkan bahwa walaupun sudah mondok sudah dua tahun maupun empat setengah tahun belum menjamin perubahan baik dalam diri santri, karena dalam kesehariannya santri juga menempuh jenjang

¹¹⁸ Wawancara dengan Tofik Hidayat, Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Selasa 9 Agustus 2022

¹¹⁹ Wawancara dengan Afrianto, Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Selasa 9 Agustus 2022

¹²⁰ Wawancara dengan Anggun Siti Sholehah, Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Jum`at 9 September 2022

pendidikan formal. Hal ini diungkapkan dalam wawancara dengan Anggun Siti Sholehah¹²¹:

Setiap harinya awalnya malas, kalau sekarang masih kadang-kadang malas ya mengurangi dari sebelumnya. Sebenarnya juga sedikit tertekan karena amalan yang begitu banyak termasuk salat sunahnya sehingga kaget di awal dan sekarang alhamdulillah masih dalam proses. Selebihnya mengikuti alur dan peraturan yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin ... Efek dari amalan TQN juga belum terlalu terasa, karena di mulai dari umur yang waktu itu masih anak-anak yaitu umur dua belas tahun sehingga belum terlalu berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun capek dengan kegiatan sehari-hari karena dengan sekolah juga namun masih diusahakan untuk membagi waktu.

c. Santri yang sudah ditalkin dan mengamalkan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah antara 1-3 tahun

Perubahan-perubahan yang terjadi sebelum masuk pondok dan setelah masuk pondok apalagi setelah mengenal Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah tidak begitu banyak, bahkan masih dikatakan sebelas duabelas dengan sebelumnya yaitu masih mengulur waktu dan belum rajin dalam beribadah kepada Allah SWT. Seperti yang diungkapkan oleh Riska Yogi Cahyani¹²²: “Semenjak mondok jadi lebih mengetahui tarekat daripada sebelumnya. Untuk perubahan dalam pribadi masih proses karena dalam mengerjakan ibadah pun kadang masih mengulur-ngulur waktu.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Khusnalia Salsabila dan Hani Eka Tri Lestari¹²³:

Pengalaman saya dari yang pondok sebelumnya sangat berbeda, karena pondok yang dulu tidak ada yang namanya zikiran, bahkan sampai pada sebutan “tidak boleh”. Kalau di pondok sekarang malahan banyak zikir bahkan amalan-amalan lainnya yaitu amalan TQN tadi. Ketika awal mondok, karena masih ikut-ikutan masih bisa disebut rajin. Tapi lama kelamaan jadi kurang.

¹²¹ Wawancara dengan Anggun Siti Sholehah, Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Jum`at 9 September 2022

¹²² Wawancara dengan Riska Yogi Cahyani, Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Jum`at 9 September 2022

¹²³ Wawancara dengan Khusnalia Salsabila dan Hani Eka Tri Lestari, Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Jum`at 9 September 2022

Dulu awalnya bingung karena belum paham tarekat itu apa, apalagi TQN, namun sekarang sangat bersyukur karena punya jalan yang bisa dekat dengan Allah. Dan sekarang masih di masa tahap belajar untuk menata kehidupan sehari-hari baik dalam berperilaku maupun beribadah.

Namun bagi santri yang lain, ia merasakan perubahan yang mendalam dalam dirinya, Rofik menerangkan bahwa mengingat Allah dengan amalan zikir Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah membuat dirinya tenang karena ia fokus pada pembelajaran agama Islam di pondok pesantren¹²⁴:

Menurut saya pengalaman mengamalkan TQN menyenangkan karena di TQN amalan hariannya mudah dihafal dan kegiatannya menarik sesuai dengan kebutuhan, dari saya pribadi dan lingkungan juga ada dorongan untuk mengikuti TQN ini ... Perasaan saya juga sangat senang dikarenakan ada tujuan zikir yang jelas. Semisalnya salat lima waktu sebelum ikut TQN pikirannya masih kemana-mana, sekarang semenjak ikut TQN pikiran dan hati berlatih terus mengingat tujuan yang ada di zikir itu.

Dari Riska Yogi Cahyani, Khusnalia Salsabila, Hani Eka Tri Lestari dan Rofik Muhaimin dapat diambil makna bahwa Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah tidak sepenuhnya dapat merubah diri santri. Karena bagaimanapun santri tidak hanya dipengaruhi oleh diri mereka sendiri, namun lingkungan juga menjadi faktor pendorong bagi santri dalam berperilaku sehari-hari.

- d. Santri yang sudah ditalkin dan mengamalkan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah kurang dari satu tahun

Pengaruh akhlak santri masih membutuhkan proses, tidak secara cepat dan instan bisa merubah diri santri, begitu yang diungkapkan oleh Rizki pada wawancara¹²⁵:

Pengalaman saya mungkin lebih ke emosional, yaitu lebih tenang ketika menghadapi masalah. Bisa berpikir untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Walaupun mungkin tidak rajin-rajin amat juga ... Sebagai pengamal TQN mungkin karena dulu saya belum mengenal TQN terus di sini saya mengenal TQN dengan berbagai

¹²⁴ Wawancara dengan Rofik Muhaimin, Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Sabtu 10 September 2022

¹²⁵ Wawancara dengan Rizki Afifah, Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Rabu 5 Oktober 2022

kegiatan seperti zikir dan salat sunah lainnya mungkin jadi lebih giat untuk belajar lebih jauh lagi untuk beribadah. Karena dulu saya juga malas-malasan untuk salat sunah dan segala macamnya.

B. Analisis Data

1. Kebermaknaan Hidup Santri selama Mengamalkan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah

Siswoyo dkk menyebutkan orang yang mengikuti ajaran tarekat mengalami berbagai pengalaman batin tentang makna hidup¹²⁶. Tarekat menjadi salah satu jalan untuk mencapai segala tujuan hidup yang penuh dengan makna sehingga berdampak baik bagi para pengikutnya. Adapun dalam Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin membawa kebermaknaan hidup kepada warga pondok selama menjalankan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah yaitu sebagai berikut:

a. Menjadi pribadi saleh salehah

Dalam kegiatan amalan manakib, Kiai Muhammad Masruri berpesan kepada santri bahwa hati yang keras itu bagaikan batu, karenanya harus diobati dengan *zkrullāh* atau mengingat Allah. Seperti obat hati yang ada lima perkara, yaitu: membaca al-Qur'an dan maknanya; salat malam, berkumpul dengan orang yang saleh salehah; puasa; dan zikir dalam waktu yang lama. Padahal orang kadang-kadang membaca al-Qur'an hatinya tidak mengingat Allah, tapi malah mengingat bacaannya saja. Maka dari sini pentingnya zikir di hati, dibimbing oleh guru untuk senantiasa mengingat Allah SWT¹²⁷.

b. Saling menghormati sesama

Menghormati sesama manusia lebih baik dibuktikan dengan kebajikan yang timbul dari kesucian. Hal ini seperti yang disampaikan dalam pembacaan tanbih oleh Bapak Munfasih bahwasannya sebagai manusia,

¹²⁶ Munandar, Susanto, and Nugroho, "Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah...," 43–44.

¹²⁷ Observasi Manakib TQN Ma'had Suryalaya Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada hari Jum`at 9 September 2022

terhadap orang-orang yang lebih tinggi daripada kita, baik lahir maupun batin harus kita hormati¹²⁸.

Dengan mengamalkan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah, Riska juga mengungkapkan bahwa untuk sosialisasi dengan orang di luar pondok lebih jarang daripada bersosialisasi dengan sesama teman pondok. Karena ada rasa malu di hadapan masyarakat untuk bertingkah laku seenaknya dan terjaga untuk tidak berkata kasar atau *blak-blakan* di depan teman-teman¹²⁹.

c. Saling menyayangi sesama

Menyayangi sesama manusia lebih baik dibuktikan dengan kebajikan yang timbul dari kesucian. Hal ini seperti yang disampaikan dalam pembacaan tanbih oleh Bapak Munfasih bahwasannya kita sebagai manusia terhadap orang-orang yang keadaannya di bawah kita, hendaklah jangan menghinakannya atau berbuat tidak senonoh, bersikap angkuh. Sepatutnya harus belas kasihan dengan kesadaran agar mereka merasa senang dan gembira hatinya. Selain itu terhadap fakir miskin harus kasih sayang, ramah tamah serta bermanis budi, bersikap murah tangan, mencerminkan bahwa hati kita sadar akan lingkungan di sekitar kita¹³⁰.

d. Saling membantu sesama

Kiai Saefulloh berpesan kepada para santri untuk saling mendoakan semoga dengan lantaran talkin zikir diberi kekayaan yang melimpah ruah. Agar dengan harta yang banyak tersebut, santri bisa mendakwahnya dengan sangat mudah. Abah Gaos juga senantiasa mendoakan murid-muridnya agar menjadi orang yang kaya raya lahir dan batin¹³¹.

¹²⁸ Observasi Manakib TQN Ma'had Suryalaya Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada hari Jum'at 9 September 2022

¹²⁹ Wawancara dengan Riska Yogi Cahyani, Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Jum'at 9 September 2022

¹³⁰ Observasi Manakib TQN Ma'had Suryalaya Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada hari Jum'at 9 September 2022

¹³¹ Observasi Manakib TQN Ma'had Suryalaya Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada hari Senin 9 Mei 2022

e. Tidak memusuhi orang lain

Dalam kegiatan manakib, Bapak Munfasih menyampaikan untaian mutiara yang menjadi pegangan bagi ikhwan akhwat Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah, yang isinya: Jangan membenci ulama sezaman; Jangan menyalahkan ajaran orang lain; Jangan memeriksa murid orang lain; Jangan berubah sikap meskipun disakiti orang lain. Harus menyayangi orang yang membencimu¹³².

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Afrianto sebagai santri bahwa ia setelah mengikuti Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah bisa memahami dan mengartikan bahwa salat tidak hanya yang dilakukan biasanya, namun juga akibat dari salat itu sendiri. Seperti perilaku sehari-hari yaitu tidak mudah menjelek-jelekan orang lain, kemudian lebih berhati-hati dalam berperilaku bermasyarakat¹³³.

f. Tirakat (melawan hawa nafsu)

Dalam kegiatan manakib, Bapak Munfasih menyampaikan wasiat dari Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul ‘Arifin Qs. kepada segenap murid. Adapun isinya yaitu untuk berhati-hatilah dalam segala hal, jangan sampai berbuat yang bertentangan dengan peraturan agama dan negara karena keduanya itu tidak sepatutnya dilakukan. Taat dalam mewujudkan kerelaan agama dan negara. Taat kehadiran Ilahi yang membuktikan perintah dalam agama dan negara. Untuk segenap murid juga diperingatkan agar tidak terpaut oleh bujukan nafsu dan terpengaruh oleh godaan setan¹³⁴.

g. Selalu meningkatkan kualitas hidup

Kiai Muhammad Masruri menerangkan bahwa manusia itu sering lupa padahal ia sudah ditalkin, tapi lupa tidak mengamalkannya. Walaupun lupa itu memang sifat manusia, tapi bagi ikhwan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah yang sudah ditalkin harus istiqomah dan ditanamkan ke

¹³² Observasi Manakib TQN Ma’had Suryalaya Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada hari Jum`at 9 September 2022

¹³³ Wawancara dengan Afrianto, Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Selasa 9 Agustus 2022

¹³⁴ Observasi Manakib TQN Ma’had Suryalaya Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada hari Jum`at 9 September 2022

dalam hati ketika zikir. Zikir ini dalam rangka mengingat Allah, agar hati manusia bisa sampai kepada Allah, terutama zikir *khafi* yang letaknya di dalam hati¹³⁵.

Hal ini seperti yang dialami oleh Tofik Hidayat, ia mengungkapkan walaupun sekarang masih belum bisa fokus pada saat salat, namun ia merasakan sedikit perbedaan. Kadang bisa tidak sampai kosong pikirannya ketika salat, kemudian di kehidupan pribadi lebih bisa mengendalikan diri, lebih bisa *ngerem* sesuatu hal yang tidak baik. Karena jika dulu lebih bodo amat pada suatu hal yang akan dilakukan, tapi untuk sekarang bisa direm, bisa dikendalikan, walaupun tidak seutuhnya¹³⁶.

2. Pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dalam Pembentukan Akhlak Santri

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin mengenai amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah berkaitan dengan pembentukan akhlak santri, peneliti dapat menganalisis bahwa rangkaian amalan yang dilakukan warga Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin mengarah pada beberapa pembentukan akhlak hubungan manusia dengan Allah di antaranya:

a. Menauhidkan Allah

Dasar agama Islam ialah iman, yang dimaksud iman adalah mempercayai akan adanya Allah, meng-Esakan Allah secara mutlak, tanpa terkecuali¹³⁷. Dalam amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah, menauhidkan Allah dilakukan di awal sebelum mengamalkan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah, yaitu saat santri ditalkin oleh sang guru mursyid. Seperti yang dijelaskan oleh Pengasuh dalam kegiatan manakib¹³⁸:

¹³⁵ Observasi Manakib TQN Ma'had Suryalaya Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada hari Senin 9 Mei 2022

¹³⁶ Wawancara dengan Tofik Hidayat, Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Selasa 9 Agustus 2022

¹³⁷ Amin, *Ilmu Akhlak*, 183.

¹³⁸ Observasi Manakib TQN Ma'had Suryalaya Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada hari Jum'at 9 September 2022

Enten dawuh kados niki, لَا يَفِدُ . لَا يَفِدُ الذِّكْرُ فَائِدَةً تَامَةً إِلَّا بِتَلْقِينِ Ora mahedahi, opo الذِّكْرُ zikir, فَائِدَةً kelawan faedah, تَامَةً kang sampurna, إِلَّا بِتَلْقِينِ kejaba kelawan talkin. Mulo nek urung talkin, zikire urung sampurna. Dan nek wis istiqomah anggone zikir niku jenenge mpun bertarekat.

Terjemahannya ialah kurang lebih seperti ini:

Ada perintah yang menyatakan begini, لَا يَفِدُ . لَا يَفِدُ ذِكْرًا فَائِدَةً تَامَةً إِلَّا تَلْقِينِ, tidak ada faedah, apa الذِّكْرُ zikir, فَائِدَةً dengan faedah, تَامَةً yang sampurna, إِلَّا بِتَلْقِينِ kecuali dengan talkin. Maka jika belum bertalkin, zikirnya belum sampurna. Dan jika sudah *istiqomah* dalam mengamalkan zikir itu namanya sudah bertarekat.

Makanya dalam amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyah terdapat amalan zikir harian, baik zikir *jahr* maupun zikir *khafi*, yang harus selalu diamalkan disetiap denyut nadi manusia. Seperti yang dipesankan oleh Kiai Muhammad Masruri¹³⁹:

Zikir *jahr*, zikir *khafi* diakeh-akehi. Nek zikir *jahr* niku ya setiap ba`da salat mesti ana zikir *jahre*, tapi nek zikir *khafi* dilakokaken setiap saat. Dadi setiap saat eling dateng Allah SWT, berlatih terus inget dateng Allah SWT mbuh dalam keadaan nopo mawon. Mbuh lagi kerja, macul, sekolah, ngarit emut dening Gusti Allah.

Terjemahannya ialah kurang lebih seperti ini:

Zikir *jahr*, zikir *khafi* diperbanyak. Jika zikir *jahr* itu setiap ba`da salat, maka jika zikir *khafi* dilakukan setiap saat. Agar setiap saat ingat Allah SWT, berlatih terus untuk mengingat Allah SWT baik dalam keadaan apapun. Baik sedang kerja, bertani, sekolah, atau mencari makan hewan ternak, selalu ingat kepada Allah

b. Taubat

Taubat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan sebelumnya, lalu berusaha menjauhinya sampai benar-benar tidak melakukannya lagi dan menggantinya dengan senantiasa berbuat kebaikan¹⁴⁰.

¹³⁹ Observasi Manakib TQN Ma'had Suryalaya Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada hari Jum`at 9 September 2022

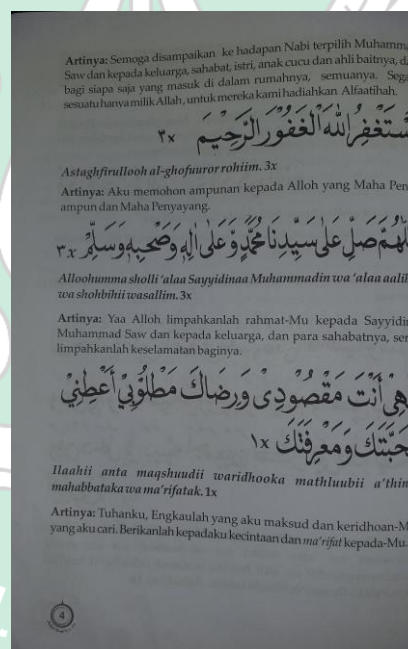
¹⁴⁰ Amin, *Ilmu Akhlak*, 185.

Dalam amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah taubat dilakukan dalam keseharian amalannya, yaitu dilakukan pada saat tengah malam. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin dalam wawancara¹⁴¹:

Amaliyah mursyid itu jika dilakukan semua bagus, karena dimulai dari tengah malam. Semuanya sudah dijelaskan secara rinci di buku Amaliyah Mursyid. Gambarannya seperti ini, tengah malam bangun; mandi taubat; Salat Taubat; Salat Hajat; Salat Tahajud 6 rakaat ; Salat Tasbih 4 rakaat ; Salat Witr 3 rakaat; zikir *jahr* malam.

Selain itu, implementasi taubat terdapat dalam amalan zikir harian yang mana terdapat lafaḍ istigfar dalam amalan zikir harian yang dilakukan setiap ba`da salat. Seperti pada gambar:

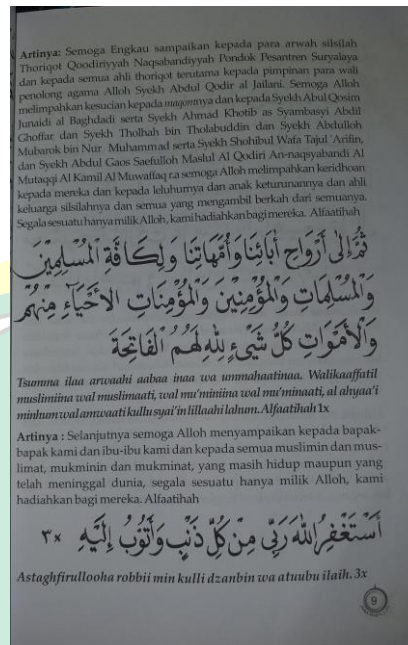
Gambar 1
Lafaḍ Istigfar dalam Amalan Harian Zikir I¹⁴²



¹⁴¹ Wawancara dengan Kiai Muhammad Masruri, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Jum`at 9 September 2022

¹⁴² Dokumentasi Pedoman Amaliyah Mursyid Amalan TQN Pondok Pesantren Suryalaya pada hari Jum`at 25 November 2022

Gambar 2
Lafadz Istigfar dalam Amalan Harian Zikir II¹⁴³



c. *Husnuzan* (Baik Sangka)

Berbaik sangka kepada Allah dapat ditunjukkan dengan ketaatan yang sungguh-sungguh kepada Allah. Karena semua yang Allah berikan kepada hamba-Nya pastilah yang terbaik dan dengan prasangka yang baik itu pula hati bisa menjadi tenteram serta damai pikirannya. Selain itu, manusia dalam menjalani kehidupannya akan merasakan kedamaian dan ketenangan jiwa, karena prasangka Allah sesuai dengan pasangka manusia¹⁴⁴.

Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin mengalami beberapa perubahan terhadap dirinya setelah mengamalkan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah. Namun tidak semua santri mengalami hal tersebut, beberapa santri juga masih ada yang berproses dan bahkan masih ada yang mengalami hal seperti dulu sebelum mengenal amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah. Namun bagi Rofik amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah menjadikan ia merasa tenang dan damai

¹⁴³ Dokumentasi Pedoman Amaliyah Mursyid Amalan TQN Pondok Pesantren Suryalaya pada hari Jum`at 25 November 2022

¹⁴⁴ Amin, *Ilmu Akhlak*, 187.

pikirannya¹⁴⁵: “Makna TQN itu bisa meluluhkan jiwa, hati, dan pikiran yang sedang kacau serta menjadikan ketenangan zikir yang mempunyai tujuan.”

Ketenangan juga dirasakan santri yang bernama Tofik Hidayat¹⁴⁶: “Makna amalan TQN untuk saya pribadi ialah yang mana ajaran TQN itu kan ajaran tasawuf, hubungannya dengan hati. Sehingga menjadi sababiyah ibadah saya bisa tenang dan lebih disiplin.”

Berbaik sangka yang dirasakan santri lain yaitu Afrianto ialah dengan menanamkan bahwa ibadah ialah bukan suatu hal yang dipaksa¹⁴⁷:

Perasaan saya mengikuti TQN menjadikan saya dalam beribadah berusaha untuk fokus, tidak memikirkan hal lain, dan berusaha menanamkan bahwa suatu ibadah itu bukan sesuatu yang dipaksa. Selain itu, hati menjadi tenang dalam menghadapi segala hal di kehidupan sehari-hari.

d. *Zikrullāh* (Mengingat Allah)

Zikrullāh merupakan salah satu perantara yang menunjukkan adanya hubungan antara manusia dan Allah di mana saja serta kapan saja¹⁴⁸.

Amalan yang dilakukan ini dalam rangka latihan jiwa, membersihkan diri dan hati dari sifat-sifat yang tercela dan mengisi dengan sifat-sifat yang terpuji, memperbanyak *zikrullāh* (ingat kepada Allah) dengan penuh keikhlasan semata-mata untuk mengharapkan pertemuan, persatuan secara ruhiyah dengan Tuhan¹⁴⁹. Amalan yang dilakukan diyakini sebagai pegangan dalam mendekati diri kepada Allah dan menjaga dari segala tindakan-tindakan buruk yang memungkinkan untuk dilakukan.

Dalam amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah, *zikrullāh* (mengingat Allah) diimplementasikan ke dalam zikir harian yang ada dua jenis yaitu zikir *jahr* dan zikir *khafi*. Zikir *jahr* dipraktikkan dengan melafalkan kalimat لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ minimal 165 kali setiap ba`da salat. Zikir *khafi*

¹⁴⁵ Wawancara dengan Rofik Muhaimin, Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Sabtu 10 September 2022

¹⁴⁶ Wawancara dengan Tofik Hidayat, Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Selasa 9 Agustus 2022

¹⁴⁷ Wawancara dengan Afrianto, Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Selasa 9 Agustus 2022

¹⁴⁸ Amin, *Ilmu Akhlak*, 188.

¹⁴⁹ Azmy, *Akhlak Tasawuf*, 102.

dilakukan sebanyak-banyaknya, yang mana tidak diucapkan di lisan, namun diucapkan di dalam hati agar senantiasa setiap denyut nadi manusia mengingat Allah SWT¹⁵⁰. Sebagaimana Kiai Muhammad Masruri menjelaskan dalam wawancara¹⁵¹:

Untuk amalan zikir jahr, zikir khafi sejatinya diamalkan semampunya. Baik untuk santri maupun yang lainnya dilakukan semampunya. Zikir dalam TQN ini sudah ada takaran dan ketentuannya, tidak bisa ditawar. Yang tidak melakukan maka sama saja tidak mengakui, jika meninggal maka dianggap tidak mengamalkan ... Zikir itu seperti perumpamaan salat yaitu salat lima waktu, yaitu dilakukan setiap hari, intinya itu. Yang lainnya hanyalah kesunahan.

e. Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan sepenuh hati semua urusan kepada Allah SWT untuk memperoleh hal yang diharapkannya¹⁵².

Tawakal dapat dibuktikan dengan keyakinan seorang yang bertalkin itu akan wusul (sampai) kepada Allah. Setelah itu diterima atau tidaknya biar itu menjadi keputusan Allah. Seperti yang dijelaskan oleh Kiai Muhammad Masruri pada saat manakib¹⁵³:

Salat diterima atau tidak itu keputusan ada di Allah, wallahu a`lam. Tapi kita harus yakin dan percaya bahwasannya jalan menuju Allah itu wusul. Wusul saja itu bisa tidak sampai ke Allah. Itu baru amal yang terlihat, salat yaitu amal yang terlihat. Itu saja diaturaken ke Allah melewati langit sampai tujuh, yang disowankan ke Allah ada malaikat yang nyortir amalnya manusia. Makanya jika hatinya masih kosong, tidak bisa mi`raj. Makanya diisi dengan zikir kepada Allah SWT, sudah di talkinkan, sudah mengetahui zikirnya apa saja ... Jadi orang beribadah itu tidak memikirkan neraka atau surga, karena semua itu urusannya Allah SWT. Yang terpenting kita sebagai manusia melakukan ibadah mencari kebahagiaannya Allah. Jadi ketika Allah itu bahagia/bungah, senang kepada makhluk maka masa akan dimasukkan ke neraka, ya tidak mungkin.

¹⁵⁰ Muhammad Abdul Gaos Saefulloh, *Amaliah Mursyid Thoriqot Qādiriyah Naqsyabandiyah PP Suryalaya* (Bandung: Wahana Karya Grafika, 2014), 1.

¹⁵¹ Wawancara dengan Kiai Muhammad Masruri, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Jum`at 9 September 2022

¹⁵² Amin, *Ilmu Akhlak*, 190.

¹⁵³ Observasi Manakib TQN Ma`had Suryalaya Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada hari Jum`at 11 Februari 2022

f. *Tadarru* (Merendahkan Diri kepada Allah)

Sadarnya manusia sebagai makhluk yang pasti ada *Khaliq*, maka mengharuskan manusia untuk tunduk dan patuh kepada Allah SWT¹⁵⁴. Hal ini dibuktikan dengan sikap santri, yang mana santri membiasakan diri untuk beribadah kepada Allah sesuai keutamaan agama Islam, seperti yang diungkapkan oleh Khusnalia Salsabila¹⁵⁵:

Alhamdu lillāh karena jamaah di sini diwajibkan dan ada takziran-nya sehingga selalu mengikuti jamaah jadi bisa turut mengikuti amalan-amalan TQN. Yang awalnya terkekang karena aturan dan takziran akhirnya bisa terbiasa untuk beribadah sesuai keutamaan agama Islam.

Hal lain juga seperti yang dijelaskan oleh Kiai Muhammad Masruri pada saat manakib¹⁵⁶:

Orang sing atine atos iku cilaka, merga wong atine atos kuwe wong sing ora gelem nerima pitutur, pepeling, sebab nggugu benere dhewek. Mulo teng tarekat, berguru, kedah ditambahi dadi gole zikir niku pancen kanggo nambani ati supados bisa wusul dateng Allah SWT. Supados bisa qona'ah, nerimo pandume gusti Allah SWT. Niku nggeh angel nek atine atos ora bakal mlebu. Mula qonaah niku sifate wong takwa, disebutaken teng Kitab Ta'lim yaiku:

إِنَّ التَّوَّاضِعَ مِنْ خِصَالِ وَبِهِ التَّقِيُّ إِلَى الْمَعَالِي يَرْتَقِي. Berarti nek wong takwa kudune wong sing andhap ashor. Berarti nek wong sing ora andhap ashor wong sing ora takwa. Dadi ngibadah niku dadi kawula dateng Allah SWT, ampun dados sombong, gumedhe, ngibadahe berarti mboten bener sebab rumangsa lewih bener.

Terjemahannya kurang lebih seperti ini:

Orang yang hatinya keras itu celaka, karena orang yang hatinya keras itu orang yang tidak mau menerima nasihat, peringatan, sebab mendengarkan kebenaran dirinya sendiri. Maka, di tarekat, berguru, harus diobati jadi zikirnya itu memang untuk mengobati hati supaya bisa sampi kepada Allah SWT. Supaya bisa *qona'ah*, menerima pemberiannya Allah SWT. Itu memang berat jika hatinya keras maka tidak bisa masuk. Oleh karena itu, qonaah itu sifatnya orang yang takwa, seperti yang disebutkan dalam Kitab Ta'lim yaitu:

¹⁵⁴ Amin, *Ilmu Akhlak*, 191.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Khusnalia Salsabila dan Hani Eka Tri Lestari, Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin, pada hari Jum'at 9 September 2022

¹⁵⁶ Observasi Manakib TQN Ma'had Suryalaya Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada hari Jum'at 9 September 2022

إِنَّ التَّوَّاضِعَ مِنْ خِصَالِ وَبِهِ التَّقِيُّ إِلَى الْمَعَالِي يَرْتَقِي. Berarti jika orang bertakwa harus orang yang *andhap asor* (rendah hati). Berarti orang yang tidak *andhap asor* (rendah hati) bukan termasuk orang yang bertakwa. Jadi beribadah itu menjadi hamba-Nya Allah SWT. Jangan sampai menjadi orang yang sombong, takabur, ibadahnya berarti tidak benar sebab merasa dirinya lebih benar.

Dari hal tersebut, merendahkan diri di hadapan Allah dalam bertarekat sangat diharuskan agar hati itu bisa sampai kepada Allah. Kiai Muhammad Masruri menjelaskan bahwasannya hati yang keras bisa diobati dengan berzikir, sehingga tidak menuruti kehendaknya sendiri. Sehingga hati itu nanti bisa memiliki sikap *qona'ah* atau menerima dan *tawaḍu'* atau rendah hati.

Ahmad Shohibul Wafa' Tajul 'Arifin sebagai seorang guru mursyid Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah Ma'had Suryalaya berpesan kepada para jamaah atau disebut ikhwan tarekat demi keselamatan dunia dan akhirat, bahwasannya amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah harus diamalkan sebaik-baiknya guna mencapai semua kebaikan, menjauhi dari semua keburukan *zahir* dan batin yang berhubungan dengan jasmani dan rohani. Yang mana hal itu selalu dikelilingi oleh hawa nafsu, digoda oleh perdaya setan¹⁵⁷.

¹⁵⁷ Saefulloh, *Amaliah Mursyid...*

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis yang sudah dibahas mengenai pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Dawuhan, Madukara, Banjarnegara, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu berdasarkan kategori pelaksanaan dan kurun waktu.

1. Berdasarkan kategori pelaksanaan, pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu individu dan jamaah. Amalan yang dapat dilakukan secara individu ialah amalan zikir dan khataman. Sedangkan amalan yang dapat dilakukan secara berjamaah ialah amalan zikir, khataman dan manakib.
2. Berdasarkan kategori kurun waktu, pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu amalan harian zikir, amalan mingguan khataman, dan amalan bulanan manakib. Pertama, amalan harian zikir terbagi menjadi dua yaitu; zikir *jahr* dengan mengucap kalimat لا إله إلا الله yang dilafalkan dengan lantang, menghujam, dan minimal 165 kali atau sebanyak-banyaknya dengan ketentuan diakhiri hitungan bilangan ganjil. Kemudian untuk zikir *khafi* dilakukan dengan *tawajjuh* yaitu menyebutkan nama Allah di dalam hati yang dilakukan secara tenang dan terus-menerus serta rutin diamalkan setiap ba`da salat lima waktu dan setiap saat. Kedua, amalan mingguan khataman ialah merupakan integrasi antara zikir, salawat, doa-doa, dan bacaan yang biasa diamalkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya yang dilakukan setiap ba`da Magrib dan setiap hari Jum`at ba`da Isya. Ketiga, amalan bulanan manakib ialah integrasi dari doa-doa, pembacaan riwayat orang suci (Syekh Abdul Qadir al-Jaelani) dan tausiah oleh wakil talkin yang dilakukan setiap selapan pada malam Sabtu Wage.

Pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin membawa pengalaman bagi masing-masing santri, adapun pengalaman tersebut terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu: 1) Santri yang sudah ditalkin dan mengamalkan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah lebih dari lima tahun merasakan tenang dan disiplin dalam beribadah kepada Allah, santri senantiasa berusaha salat di awal waktu. 2) Santri yang sudah ditalkin dan mengamalkan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah antara 3-5 tahun merasa senang dan bersyukur karena mengenal amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah. Namun dengan mengenal amalan tersebut, tidak menjamin perubahan dalam diri santri, karena santri ada yang mengamalkannya ketika masih usia anak-anak sehingga saat itu pemahamannya belum sampai, dan masih terus berproses untuk merubah diri. 3) Santri yang sudah ditalkin dan mengamalkan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah antara 1-3 tahun merasa belum merasakan perubahan dalam dirinya, karena santri masih mengulur waktu dan belum rajin dalam beribadah kepada Allah SWT. Tapi terdapat santri yang sudah bisa merasakan ketenangan dalam beribadah kepada Allah SWT karena ia sudah memahami tujuan zikir. 4) Santri yang sudah ditalkin dan mengamalkan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah kurang dari satu tahun bisa merasakan tenang dan berpikir untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Walaupun perubahan itu tidak terjadi secara cepat, tapi santri senantiasa berusaha untuk belajar lebih jauh lagi.

Dalam pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin terdapat beberapa kebermaknaan hidup yang dipelajari warga pondok, yaitu: menjadi pribadi saleh salehah, saling menghormati sesama, saling menyayangi sesama, saling membantu sesama, tidak memusuhi orang lain, tirakat (melawan hawa nafsu), dan selalu meningkatkan kualitas hidup.

Selain itu, melihat dari konsep akhlak yang sudah dijelaskan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin yang dihubungkan dengan jalan pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dapat diperoleh proses pembentukan akhlak manusia yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. Pembentukan akhlak tidak

terjadi secara langsung, hal ini dibuktikan dengan pengalaman santri yang telah mengamalkan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam tidak lain menjadikan seluruh manusia untuk menghambakan diri kepada Allah SWT, dengan cara: menauhidkan Allah, taubat, *Husnuẓan* (baik sangka), *Zikrullāh* (mengingat Allah), tawakal, dan *Taḍarru* (merendahkan diri kepada Allah).

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Dawuhan, Madukara, Banjarnegara perlu adanya saran yang membangun, diantaranya:

1. Bagi Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

Bagi Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin untuk membuat jadwal kegiatan baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan sehingga ada acuan untuk beraktivitas dalam kesehariannya. Pengamalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah harus selalu dipertahankan, mengingat pentingnya pembentukan akhlak di generasi yang semakin maju seperti sekarang ini. Banyak pengaruh dari luar yang dapat merusak generasi muda-mudi baik secara umum maupun santri secara khusus. Selain itu, pengawasan yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin harus selalu ditingkatkan, mengingat pentingnya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam mendidik akhlak santri.

2. Bagi Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

Bagi santri diharapkan selalu berusaha untuk meningkatkan kesadaran dan keistiqomahan dalam mengamalkan amalan Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah baik di lingkungan pondok pesantren maupun di masyarakat.

3. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti menjadi pengalaman yang sangat berharga dan menjadi pijakan awal untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar lebih mendalam dan lebih baik. Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat mengungkapkan hal yang lebih detail dan mendalam tentang pengamalan Tarekat Qādiriyyah

Naqsyabandiyyah dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Dawuhan, Madukara, Banjarnegara ataupun mengungkapkan hal yang lebih detail dan mendalam terhadap penelitian sejenis.

Puji syukur peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan laporan akhir ini. Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap saran dan masukan yang membangun untuk memperbaiki isi laporan ini. Semoga penelitian dan laporan akhir ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi pembaca sekalian. Segala kekurangan berasal dari peneliti dan segala kemanfaatan berasal dari Tuhan. Untuk itu, peneliti tak lupa mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung, memotivasi, mendoakan, dan membantu selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga seluruh kebaikan dibalas oleh Allah SWT. *Āmīn*.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Adiyana, Astrifani Basama, Milawati Hadilla, and Idayanti Sadek. “Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial Di Desa Togoliua.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022).
- al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *ash-Shahihah*. diakses dari https://www.carihadis.com/Shahih_Adabul_Mufrad_Terjemah/119 pada 8 September 2022.
- Almaany.com dictionary*, معجم المنى. 2016. “طَرِيقَةٌ” Diakses dari <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-id/%D8%B7%D9%8E%D8%B1%D9%90%D9%8A%D9%82%D9%8E%D8%A9/> pada 11 Agustus 2022.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2019.
- . *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2012.
- an-Nawawi. *Riyadhush Shalihin*. Diakses dari https://www.carihadis.com/Riyadhush_Shalihin/73 pada 8 September 2022.
- Anonim. *Cari Hadis*. Diakses dari <https://www.carihadis.com/?teks=akhlak&perintah=Cari%21> pada 7 September 2022.
- Arifin, Samsul. “Dampak Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Pondok Zikir Miftahus Sudur.” Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2020.
- Azmy, Asmail. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Barnawi, and Jajat Darajat. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2019.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Hamzah, and Nasrul. “Kontribusi Tarekat Naqshabandiyah Dalam Membangun Pendidikan Akhlak Mulia.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 116–128.
- HS, Nasrul. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

- Jannah, Darrotul, and Khaerul Wahidin. "Upaya Kyai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah Di Pondok Pesantren." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022).
- Jaya Putra, Ilham, and Indah Muliati. "Strategi Pembentukan Akhlak Terhadap Lingkungan di Sekolah Dasar Islam." *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021).
- KBBI Daring Edisi III*. 2021. "Akhlak". Indonesia: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). Diakses dari <https://kbbi.web.id/akhlak> pada 13 Agustus 2022.
- KBBI Daring Edisi III*. 2021. "Pesantren". Indonesia: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). Diakses dari <https://kbbi.web.id/pesantren> pada 14 Agustus 2022.
- KBBI Daring Edisi III*. 2021. "Santri". Indonesia: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). Diakses dari <https://www.kbbi.web.id/santri> pada 1 September 2022.
- KBBI Daring Edisi III*. 2021. "Suluk". Indonesia: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). Diakses dari <https://www.kbbi.web.id/suluk> pada 7 September 2022.
- KBBI Daring Edisi III*. 2021. "Tarekat". Indonesia: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). Diakses dari <https://kbbi.web.id/tarekat> pada 15 Agustus 2022.
- Kementerian Agama RI. *Website Qur'an Kemenag*. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/5> pada tanggal 6 September 2022.
- Kementerian Agama RI. *Website Qur'an Kemenag*. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/68> pada tanggal 6 September 2022.
- Kementerian Agama RI. *Website Qur'an Kemenag*. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/4> pada tanggal 6 September 2022.
- Liswidar. "Peran Majelis Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Pembinaan Akhlak Jamaahnya (Studi Pada Pesantren Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya)." UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019.
- Mardjun, Maghfirah M. "Tarekat Sebagai Media Bimbingan Konseling (Studi Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya)." *Edukasi: The Journal of Educational Research* 2, no. 1 (2022).
- Melia, Ramania Qurhna, Salman Alfarizi, Zidna Mayadinal Amali, and Umar. "Karakter Religius Antara Santri Dan Non Santri: Sebuah Analisis." *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 2, no. 1 (2022).

- Mulyati, Sri. *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*. Jakarta Timur: Prenada Media, 2004.
- . *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Munandar, Siswoyo Aris, Sigit Susanto, and Wahyu Nugroho. “Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman.” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 16, no. 1 (2020): 35–51.
- Noorjstiatini, Witrin. *Manajemen Pendidikan Berbasis Tarekat Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Santri*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022. Accessed August 14, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=saJvEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Novrizal, and Ahmad Faujih. “Sejarah Pesantren Dan Tradisi Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Al-Fikrah* 2, no. 1 (2022).
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKS Pelangi Aksara, 2016.
- Saefulloh, Muhammad Abdul Gaos. *Amaliah Mursyid Thoriqot Qoodiriyyah Naqsyabandiyyah PP Suryalaya*. Bandung: Wahana Karya Grafika, 2014.
- . *Kitab Uqudul Jumaan*. Bandung: Wahana Karya Grafika, 2014.
- Salim, and Syahrin. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Cipustaka Media, 2012.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Syafe’i, Imam. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61.
- Syaifullah, Ahmad, and Khoirul Anwar. “Peran Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan dan Kesadaran Sosial Di Dusun Panyeretan Desa Sidamukti Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.” *Jurnal Health Sains* 2, no. 12 (2021): 2212–2228.
- Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf pada 30 Agustus 2022.